



**HUBUNGAN PERAN IBU SEBAGAI *MADRASATUL ULA*
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**Miftahul Jannah
NIM 1830109034**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

ABSTRAK

Miftahul Jannah, NIM 1830109034 judul skripsi “**Hubungan Peran Ibu sebagai *madrasatul ula* dengan Perilaku Prososial pada Anak Usia 5-6 Tahun**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2022.

Penelitian dilatarbelakangi oleh perilaku pada anak, dimana masih kurangnya sikap empati pada anak usia 5-6 tahun . Anak suka berlari-lari saat pembelajaran berlangsung serta anak tidak mau berbagi tugas saat mengumpulkan mainan dengan temannya. Peran ibu sangat penting dalam pembentukan sikap pada seorang anak, dimana seorang ibu juga dikenal sebagai madrasah pertama bagi seorang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi sebanyak 79 orang ibu yang anaknya sekolah di TK Jorong Koto Ranah dan Jorong Bukit Tujuh. Sampel penelitian ini adalah 59 orang sedangkan sebanyak 20 orang sebagai sampel uji coba. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Sebelum angket ini disebar untuk penelitian terlebih dahulu di ujikan ke 20 responden sampel untuk menentukan tingkat kevalidan angket yang digunakan. Pada angket peran ibu sebagai *madrasatul ula* dari 26 pernyataan menjadi 18 pernyataan. Sedangkan pada angket perilaku prososial dari 34 pernyataan menjadi 21 pernyataan. Setelah didapatkan pernyataan yang valid selanjutnya dilanjutkan untuk penelitian dengan pembagian angket terhadap 59 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *product moment* dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5% (0.05).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial. Perhitungan korelasi antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. menunjukkan angka koefisien korelasi person sebesar 0,546 artinya besar korelasi antar variabel yaitu dalam kategori kuat. Terbukti dengan nilai $r_{xy} = 0,546$ dan $r_{tabel} = 0,2564$. Jadi $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,546 > 0,2564$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia.

Kata kunci: Peran Ibu, *Madrasatul Ula*, Perilaku Prososial, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Peran Ibu Sebagai *Madrasatul Ula* Dengan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”**. Tak lupa peneliti mengucapkan shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang begitu sangat mencintai umatnya

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam proses menyelesaikan Skripsi ini ada banyak hambatan dan rintangan yang telah peneliti hadapi mulai dari tahap awal hingga akhir penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian Skripsi kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memfasilitasi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Amelia S. AG., MA. Selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Nurlaila. M A selaku pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membiimbing peneliti dan memberikan masukan-masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi selaku penguji seminar proposal yang sudah memberikan masukan dan mencurahkan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Nina Suzanne, M. Pd selaku penguji I yang sudah memberikan masukan dan mencurahkan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Meliana Sari, M. Pd selaku penguji II yang sudah memberikan masukan dan mencurahkan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibuk Dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berjasa dengan mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti sampai pada tahap Skripsi ini.
10. Ibu Rani selaku Staf Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus berbagai hal yang dibutuhkan.
11. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar dan Staf yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dari awal perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
13. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darwis dan Ibunda Hasnawati yang telah mendoakan, memberi semangat, dukungan serta alasan peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Teristimewa kepada saudara, Muhammad Warid Wana, Fadlan Urwatul Wusqaq, Naira Fitri Lizanul Mizan dan Mia Hidayatun Nikmah yang telah

mendoakan, memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini

15. Terimakasih kepada kepala sekolah beserta Guru TK Aflahul Ihsan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada sahabat saya Novi Yensi Lestari, Yoza Praokta dan teman-teman dari PIUD 18B yang menjadi *support system* dalam mengerjakan Skripsi ini.

Dengan demikian, peneliti berharap agar Allah SWT membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. Besar harapan peneliti, semoga Skripsi ini bermanfaat dan bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

Batusangkar, Juli 2022
Peneliti

Miftahul Jannah
1830109034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Perilaku Prosocial	8
a. Definisi Perilaku Prosocial	8
b. Motif Perilaku Prosocial	9
c. Faktor-Faktor Pemberi Pengaruh Terjadinya Perilaku Prosocial ..	9
d. Perkembangan perilaku prososial	13
e. Implikasi Perkembangan perilaku Prosocial Terhadap Pendidikan.....	16
f. Indikator Perilaku Prosocial	17
2. Ibu Sebagai <i>Madrasatul Ula</i>	18
a. Definisi Ibu Sebagai <i>Madrasatul Ula</i>	18
b. Peran Ibu Sebagai <i>Madrasatu Ula</i>	19
c. Kompetensi utama seorang ibu sebagai <i>madrasatul ula</i>	23

3. Hubungan Peran Ibu Sebagai <i>Madrasatul Ula</i> dengan Perilaku Prososial	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Defenisi Operasional	36
E. Pengembangan Instrumen	37
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas	52
3. Uji Linearitas	54
4. Tipe Data Interval atau Rasio	55
C. Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	32
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji reabilitas kisi-kisi instrument peran ibu sebagai madrasatul ula	39
Tabel 3.2 Uji reabilitas kisi-kisi instrument perilaku prososial	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument peran ibu sebagai madrasatul ula dan perilaku prososial	40
Tabel 3.4 Skala likert	41
Tabel 3.5 Rentang skor peran ibu sebagai madrasatul ula	42
Tabel 3.6 Rentang skor perilaku prososial	43
Tabel 3.7 Interpretasi kekuatan hubungan antar variabel x dan variabel y	46
Tabel 4.1 Persentase peran ibu sebagai madrasatul ula	48
Tabel 4.2 persentase perilaku prososial	50
Tabel 4.3 Uji mormalitas	52
Tabel 4.4 Uji homogenitas	53
Tabel 4.5 Uji linearitas	54
Tabel 4.6 Uji hipotesis	56

Daftar Grafik

Grafik 4.1	49
Grafik 4.2	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini yang dijelaskan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sarayati & Sepenriana, 2019: 28). Di Indonesia definisi tentang anak usia dini ditujukan pada anak usia 0-6 tahun, terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang mengungkapkan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (Pebriana, 2017: 3). Sejalan dengan Khaironi (2018: 1) yang mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dari beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sudah ditetapkan pada Undang-Undang yang berada di Indonesia.

Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini disebut juga masa keemasan disebabkan, pada masa ini berbagai aspek pada anak sedang berkembang sangat pesat (Farida, 2016: 1). Sejalan dengan pendapat di atas Nasution (2017: 2) mengungkapkan bahwa pada anak usia dini disebut juga sebagai masa emas (*golden age*) disebabkan pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara pesat. Sehingga pada masa ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar (Pebriana, 2017: 3). Sehingga pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, sosial, emosional, kognitif, bahasa maupun moral (Pratiwi, 2017: 107). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sering juga disebut masa

keemasan (*golden age*), sehingga perlunya diberikan stimulus yang tepat pada masa tersebut.

Perkembangan pada sosial-emosional pada anak usia dini merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika melakukan interaksi dengan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Assingkily & Hardiyati, 2019: 22). Segala aktivitas dalam berinteraksi dengan orang lain misalnya dengan orang tua, guru, maupun dengan teman sebayanya disebut dengan perilaku prososial (Wulandari dkk, 2019: 100). Farida (2017: 116) mengemukakan bahwa perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan yang memberikan keuntungan atau dampak positif bagi orang lain tanpa adanya motif-motif tertentu. Perilaku prososial merupakan perilaku yang bersifat positif sehingga menguntungkan orang lain merasa lebih baik tanpa mengharapkan imbalan tertentu (Desmita, 2009: 237).

Beaty dalam Wulandari, dkk (2019: 100) mengemukakan bahwa perilaku yang terlihat ketika memiliki perilaku prososial adanya empati, kedermawanan, kerjasama dalam bergantian menggunakan mainan, membantu orang lain, dan adanya sikap peduli terhadap orang yang membutuhkan. Sehingga timbul perasaan sukarela yang ditimbulkan oleh kepedulian terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalan tertentu. Pada anak usia dini dalam membentuk perilaku prososial perlu adanya stimulus yang tepat dari orang yang terdekat. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memiliki peran dalam pembentukan sifat dan karakter seorang anak yang dapat mempengaruhi perilaku prososial pada anak (Handika & Fadhilaturrahmi, 2021: 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak terkhususnya dalam perilaku prososial.

Anak akan mengikuti kebiasaan bagaimana kebiasaan dari orang tuanya, sehingga ketika orang tuanya berperilaku baik maka anaknya juga

akan berperilaku baik (Erzad, 2017: 416). Sebagai orang tua baik sebagai ayah maupun ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak maupun bagaimana cara anak bersikap kepada orang lain. Hadis yang menjelaskan peran orang tua dalam mendidik seorang anak yang artinya “*Abu Hurairah, dia berkata: “ Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah), kemudian kedua orangtuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?”*”. Dari hadis diatas pada dasarnya setiap anak yang lahir memiliki potensi yang dibawahnya disebut juga fitrah, hal tersebut akan menjadi peran yang sangat penting bagi orang tua akan mengarahkan anaknya kearah mana baik dalam hal beragama maupun bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari (Hasan & Khambali, 2021: 72).

Seorang ibu dikenal juga dengan sebutan sebagai *madrasatul ula* yang berarti madrasah pertama bagi seorang anak sehingga mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak (Nurhayati & Syahrizal, 2015: 155). Ibu sebagai madrasah pertama bagi anak memiliki peranan penting dalam memstimulus aspek perkembangan pada anak sebelum memasuki tahapan selanjutnya seperti sekolah formal. Sebagaimana peranan seorang ibu dalam mendidik anak yaitu sumber pemberi kasih sayang, pengasih dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, dan mengatur kehidupan rumah tangga (Pahlawati, 2020: 156).

Hidup yang berdampingan dengan orang lain perlu adanya sikap yang diambil supaya kehidupan berjalan dengan baik. Adanya peran seorang ibu yaitu memberikan contoh atau mengarahkan anak bagaimana cara bersikap terhadap orang lain. Sehingga peranan seorang ibu terhadap anak akan saling berhubungan terhadap segala bentuk sikap yang ada pada seorang anak. Jadi

peran ibu sangat diperlukan dalam pembentukan perilaku pada seorang anak. Supaya ketika berada dilingkungan yang berbeda anak sudah memiliki bekal yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Pada hari senin tanggal 10 Januari 2022. Peneliti menemukan bahwa faktanya dalam kegiatan belajar empati anak masih kurang. Selain itu, masih ada anak yang egosentris ketika bermain, tidak ingin berbagi dengan teman, masih ada anak yang suka lari-lari ketika sedang melakukan proses pembelajaran, dan juga ada anak yang malu ketika berinteraksi dengan temannya apalagi teman yang baru dikenal. Anak menolak untuk melakukan hal yang diperintahkan oleh guru, anak suka mengganggu temannya, anak suka berteriak-teriak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Pada hari senin tanggal 10 Januari 2022. Ibuk Kartina Daharani, S. Pd dan Ibuk Jusmaini, S. Pd menyatakan bahwa hanya beberapa anak yang memiliki rasa empati terhadap temannya. Anak suka berlari-lari saat pembelajaran berlangsung, emosi pada anak yang belum terkendali, dan adanya anak yang tidak mau berbagi saat melakukan permainan bersama temannya. ketika diberikan tugas bersama masih ada anak yang menolak untuk melakukannya. Anak yang masih malu, banyak diam dan suka menyendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di Jorong Koto Ranah. Pada hari minggu 16 Januari 2022. Ibuk Yul dan ibuk Hasna sebagai narasumber menyatakan bahwa anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya, rasa empati anak terhadap temannya masih kurang, dan ketika bertemu dengan orang baru anak akan malu-malu. Ketika dipanggil anak tidak akan menyaut dan anak masih kurang peka terhadap lingkungannya.

Dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi pada anak usia dini. Setiap anak tersebut memiliki perbedaan dalam menanggapi sesuatu. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti hanya membahas tentang perilaku seorang anak. Terkhususnya perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang serupa sama judulnya, namun beda pemecahan masalahnya juga dilakukan oleh Rudi, dkk (2022) mengungkapkan bahwa terdapatnya hubungan keterlibatan orang tua terhadap perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu Wulandari dkk, (2019) mengungkapkan bahwa terdapatnya hubungan kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas dan kajian penelitian sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Ibu Sebagai *Madrasatul Ula* Dengan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Sikap empati pada anak masih kurang.
2. Anak memiliki sikap yang egosentris dan tidak ingin berbagi dengan temannya.
3. Anak yang suka lari-lari ketika melakukan kegiatan.
4. Anak tidak mau membersihkan mainan ketika selesai bermain.
5. Hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti fokus dalam penelitian, maka batasan penelitian ini hanya dilakukan terhadap “Hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini sekolah bisa dijadikan sebagai referensi terkhususnya tentang hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru bisa dijadikan suatu bahan acuan dalam mendidik anak sehingga guru bisa bekerjasama dengan orang tua anak. Dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka akan membentuk suatu kerjasama yang bermanfaat.

c. Manfaat bagi orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua bisa dijadikan sebagai acuan dalam mendidik seorang anak, terkhususnya mengenai peran ibu

sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Seorang ibu bisa melihat dengan membaca hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

d. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri bisa menambah wawasan dan agar penulis mengetahui hubungan peran Ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Dan bisa menambah wawasan bacaan bagi penulis.

e. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh peneliti dari sebuah penelitian yang dilaksanakan. Adapun target yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini yaitu menjadi artikel yang dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Prososial

a. Definisi Perilaku Prososial

Hanurawan (2018: 114) Baron & Birne mendefinisikan bahwa perilaku prososial (*prosocial behavior*) adalah perilaku yang memberi manfaat kepada orang lain. Istilah perilaku prososial diaplikasikan pada setiap perilaku membantu orang lain yang membutuhkan tanpa si pelaku memperoleh manfaat langsung pada saat melaksanakan perilaku tersebut. Perilaku prososial adalah tingkah laku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan *rewards* eksternal (Desmita, 2009: 237).

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut (Bashori, 2017: 60). Sejalan dengan pendapat Farida (2017: 116) mengemukakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang dilakukan yang dapat memberikan keuntungan bagi orang lain tanpa adanya motif-motif tertentu.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan atau perilaku positif yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang bisa memberikan manfaat atau keuntungan tanpa adanya motif-motif tertentu atau mengharapkan sesuatu.

b. Motif Perilaku Sosial

Hanurawan (2018: 115-116) mengemukakan beberapa motif yang menjadi dasar alasan bagi seseorang untuk melakukan perilaku prososial adalah sebagai berikut:

- 1) Individu mendapatkan keuntungan sebab melakukan perilaku prososial atau seseorang menghindari masalah-masalah dalam hubungan sosial. Jika dikaitkan dengan anak usia dini anak mendapatkan *reward* dari perilaku yang dilakukannya. Misalnya seorang anak meminjamkan pensil kepada temannya anak mendapatkkan acungan jempol dari guru.
- 2) Individu menolong orang lain karena patuh terhadap nilai-nilai personal yang diyakini tentang kewajiban untuk melakukan perilaku prososial.
- 3) Perasaan empati, empati merupakan suatu keadaan perasaan yang menunjukkan seseorang mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Hal ini juga disebabkan oleh ketelibatn emosi didalamnya.

c. Faktor-Faktor Pemberi Pengaruh Terjadinya Perilaku Prososial

Hanurawan (2018: 116-120) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan perilaku prososial terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya perilaku prososial adalah sebagai berikut:

1) Faktor Suasana Hati

Suasana hati (*mood*) dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku prososial. Jika suasana hati seseorang dalam positif maka akan melakukan perilaku prososial. Suasana hati ini sangat mempengaruhi semua tindakan baik yang positif maupun yang negatif. Misalnya seorang anak dalam keadaan *mood* baik tanpa diminta oleh orang lain, ketika bermain dengan temannya maka anak tersebut akan meminjamkan langsung kepada temannya.

Begitupun sebaliknya jika anak dalam suasana yang tidak baik walaupun diminta dari orangtuanya anak tersebut tidak akan mau meminjam mainan kepada temannya.

- 2) Faktor jenis peristiwa yang dapat diklasifikasikan secara jelas (non ambigu) membutuhkan bantuan dan jenis peristiwa yang dapat di klasifikasikan tidak jelas membutuhkan bantuan (ambigu).

Dalam suatu peristiwa yang terjadi kita perlu membuat kesimpulan sesuai apa yang kita lihat, apakah objek yang kita lihat tersebut membutuhkan bantuan atau tidaknya. Sebagai contoh yang benar-benar membutuhkan bantuan ketika anak dengan teman sepermainannya bermain kejar-kejaran dan teman yang satunya terjatuh dan lututnya berdarah dengan melihat kejadian tersebut anak langsung meminta bantuan dari orang yang lebih besar darinya.

- 3) Faktor perbedaan *gender*

Secara umum, seorang perempuan berdasar pada stereotip peran gender diharapkan lebih memiliki perilaku memberi perhatian kepada orang lain yang memiliki masalah dan diharapkan lebih terlibat dalam perilaku prososial lain, dibandingkan ekspektasi peran yang dituntut kepada seorang laki-laki. Anak-anak perempuan lebih memiliki kecenderungan menunjukkan perilaku berbagi, memberi donasi kepada orang yang tidak mampu, serta menunjukkan empati dan simpati kepada orang lain dibandingkan laki-laki.

- 4) Faktor perbedaan latar belakang budaya

Sesuai dengan paradigma psikologi lintas budaya tentang variasi perilaku sebagai hasil dari dinamika kebudayaan dalam berbagai kelompok perilaku prososialpun bermacam-macam tergantung pada latar belakang budaya yang ada. Contohnya pada anak-anak yang hidup dilingkungan pedesaan cenderung memiliki

perilaku membantu anggota lain atau membantu tetangga yang berada dilingkungannya.

5) Faktor membantu orang lain karena menyukai orang lain yang perlu dibantu

Ketika seseorang menyukai orang lain hal tersebut akan menjadi faktor pendorong terbentuknya perilaku prososial pada seseorang. Orang menyukai orang lain bisa disebabkan oleh ketertarikan fisik yang ada pada orang yang akan dibantu atau hal lainnya.

6) Faktor atribusi terkait dengan tanggung jawab orang yang perlu dibantu

Atribusi merupakan suatu proses untuk mengetahui penyebab dari suatu perilaku yang dilakukan oleh orang. Apabila seseorang menyimpulkan orang yang perlu dibantu disebabkan oleh permasalahan internal atau masalahnya sendiri tidak perlu dibantu dan jika orang mengalami masalah disebabkan situasi maka perlu untuk dibantu.

7) Faktor keberadaan model prososial

Faktor keberadaan model prososial bisa menjadi pemicu terjadinya perilaku prososial dalam diri seseorang. Faktor keberadaan model terkait peniruan perilaku prososial banyak bertumpu pada teori belajar sosial.

Desmita (2010: 253-256) menemukan faktor-faktor agen sosialisasi yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku prososial yaitu sebagai berikut:

1) Orang tua

Orang tua yang menjadi tahap pertama yang akan mempengaruhi secara signifikan sosialisasi dari seorang anak. Orang tua mengajarkan tingkah laku altruistik, yaitu: *reinforcement*,

modeling dan *induction*. Dalam mengajarkan tingkah laku orang tua akan menjadi model bagi anak atau yang menjadi panutan ketika anak melakukan sesuatu. Misalnya bagaimana cara orangtua tersebut bersikap terhadap orang lain maka anak juga akan menirukan hal tersebut.

Perkembangan dalam bertingkah laku pada seorang anak juga dipengaruhi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh anak setiap harinya. Dalam keluarga ibu merupakan orangtua yang selalu berada didekat anak maka seorang ibu harus memberikan contoh bagaimana bertingkah laku yang baik dan benar terhadap orang lain.

2) Guru

Guru juga merupakan agen sosialisasi bagi anak ketika menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya yaitu memasuki jenjang pendidikan. Disekolah guru mempunyai teknik dalam mengembangkan perilaku menolong pada anak misalnya dengan bermain peran. Bermain peran setiap anak mempunyai perannya masing-masing dan guru dapat mengarahkan bagaimana cara dalam bersikap sesuai dengan perannya. Misalnya bagaimana cara menolong dan bagaimana sikap kita jika diberi pertolongan oleh orang lain.

3) Teman Sebaya

Ketika anak tumbuh dewasa, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk tingkah laku yang diinginkan, melalui kelompok teman sebaya pengaruh dari agen sosialisasi yang lain menjadi terwakili, yaitu seorang guru. Bagi anak usia dini teman sepermainan juga berperan penting juga dalam membentuk tingkah laku prososial bagi anak. Pada awalnya anak akan bersikap sesuai dengan apa yang didapatkan dari

lingkungan keluarganya ketika sudah bergabung dengan teman lainnya tak jarang juga anak mengikuti sikap temannya baik itu yang positif maupun yang negatif.

4) Televisi

Televisi bukan hanya digunakan sebagai hiburan semata tapi juga bermanfaat untuk agen sosialisasi. Menurut Ruston melalui muatan prososial, televisi mempengaruhi penonton sebagai modeling. Bagi anak-anak menonton sebuah film dari karakter yang ditontonnya, karakter favorit anak ketika menonton akan menjadi modeling anak dalam bersikap sesuai karakter yang ditontonnya.

d. Perkembangan perilaku prososial

Desmita (2009: 240-244) menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan perkembangan tingkah laku prososial pada anak yaitu sebagai berikut:

1) *Compliance & Concrete Defined Reinforcement*

pada tahap yang pertama ini setiap individu melakukan sekap menolong sebab adanya permintaan atau perintah yang disertai dengan adanya *reward* atau *punishment*. Jika dikaitkan dengan anak usia dini pada tahap ini setiap individu anak untuk menolong dirinya sendiri maupun orang lain disebabkan oleh perintah yang diajukan baik oleh guru maupun orang tua yang disertai terlebih dahulu dengan mendapatkan hadiah atau hukuman.

Sebagai contoh pada tingkah laku pada tahap awal ini yaitu ketika anak diminta untuk tidur siang, ketika anak bangun diperbolehkan untuk bermain lagi. Contoh lainnya ketika anak diminta untuk menyusun mainanan yang sudah berserakan, ketika anak sudah melakukannya maka akan diberi sebuah permen.

2) *Compliance*

Pada tahap ini individu melakukan perilaku menolong disebabkan oleh tunduk pada otoritas, individu tidak berinisiatif untuk menolong tapi hanya tunduk terhadap permintaan atau terhadap orang lebih berkuasa. Dapat kita kaitkan dengan anak usia dini, anak tersebut mau menolong jika diperintahkan baik oleh orangtua maupun perintah guru. Misalnya jika disekolah anak mau meminjamkan temannya pensil jika sudah diperintahkan oleh ibu gurunya. Contoh lainnya yaitu seorang anak mau makan sayur karena diminta oleh ibunya.

3) *Internal Initiative & Concrete Reward*

Pada tahap ini individu menolong tergantung pada penerimaan *reward* yang diterima. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, anak mau menolong dengan syarat anak tersebut harus mendapatkan yang setimpal atau yang diinginkannya. Sebagai contoh anak mau membereskan mainannya dengan syarat ibunya harus membelikannya mainan baru.

4) *Normative Behavior*

Individu menolong orang lain untuk memenuhi tuntutan dari masyarakat setempat. Setiap individu mengetahui setiap setiap perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang disebut dengan perilaku positif dan juga bertentangan dengan norma-norma yang disebut dengan dengan perilaku negatif. Seseorang dapat memahami orang lain dan memiliki simpatik terhadap penderitaan orang lain.

5) *Generalized Reciprocity*

Pada tahap yang kelima ini individu menolong didasari oleh prinsip-prinsip universal dan pertukaran. Dapat diartikan juga sebagai seseorang memberikan pertolongan karena yakin suatu saat

nanti juga akan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dimana dijelaskan oleh Gouldner secara umum norma-norma *reciprocity* yaitu: a). orang yang ditolong dan orang yang menolongnya, b). orang tidak akan merugikan orang yang ditolongnya.

6) *Altruistic Behavior*

Pada tahap akhir ini individu menolong dengan suka rela dengan kata lain tanpa mengharapkan imbalah dari sebuah jasa yang sudah dilakukan. Tindakan ini dilakukannya memang murni berasal dari dalam diri individu dan bersumber dari norma-norma yang sudah ada.

Raven dan Rubin dalam Desmita (2010: 252) mengemukakan bahwa norma sosial yang menjadi bagian penting dalam melakukan tingkah laku prososial yaitu sebagai berikut:

1) Norma tanggung jawab sosial (*social responsibility norm*)

Merupakan norma sosial yang menentukan seseorang dalam menolong orang lain karena merasa tanggung jawab terhadap penderitaan yang dialami orang lain. Norma ini memberikan arahan kepada kita untuk membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita.

2) Norma Resiprositas (*resoprosity norm*)

Merupakan norma timbal balik yang menentukan apakah seseorang akan membantu dan berkewajiban membantu orang yang telah membantunya atau mengarpakan orang lain kelak akan membantunya.

3) Norma keadilan (*equity norm social justice*)

Merupakan suatu tingkah laku menolong yang dilakukan didasari oleh norma keadilan, yaitu keseimbangan antara memberi dan menerima.

e. Implikasi Perkembangan perilaku Prososial Terhadap Pendidikan

Desmita (2010: 256-257) menjelaskan bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru disekolah dalam upaya membantu peserta didik dalam memiliki perilaku interpersonal.

- 1) Mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah sosial. Guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik misalnya dalam suatu permasalahan dengan temannya dan guru memberikan solusi kepada anak tersebut.
- 2) Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran kooperatif yaitu cara yang didisain dalam mendidik anak untuk kerjasama kelompok dan berinteraksi antar anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif ini anak mampu bagaimana memberi pertolongan, mencari pertolongan dan lain-lain.
- 3) Memberikan label perilaku yang pantas guru dapat meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap efektivitas keterampilan sosial terhadap efektivitas keterampilan sosial dengan mengidentifikasi dengan pemberian pujian atas perilaku-perilaku yang mencerminkan perilaku sosial tersebut. Misalnya untuk anak usia dini memberika pujian kepada anak berupa senyuman, acungan jempol, *applause* dan *reward* lainnya.
- 4) Meminta siswa untuk memikirkan dampak perilaku-perilaku yang mereka miliki. Mereka mengetahui konsekuensi dari sikap yang dilakukan oleh setiap individu anak tersebut.
- 5) Mengembangkan program mediasi teman sebaya, mereka belajar bagaimana melakukan intervensi terhadap perselisihan interpersonal yang terjadi di dalam kelas secara efektif.
- 6) Memberikan penjelasan bahwa tingkah laku agresif yang merugikan baik fisik maupun psikologis orang lain tidak dibenarkan disekolah. Pada anak usia dini memberikan penjelasan

suatu perilaku yang tidak dibenarkan maka seorang guru terlebih dahulu harus memahami bagaimana anak tersebut. Guru bisa mendekati anak tersebut dan tanyakan kepada anak tersebut secara lembut, anak tersebut akan berubah secara perlahan sesuai strategi yang digunakan oleh seorang guru tersebut.

f. Indikator Perilaku Prososial

Musen dan Eisenberg dalam Pratiwi (2018: 8) mengungkapkan perilaku prososial terdiri dari: 1. Membagi, membagi merupakan setiap individu yang memiliki kecukupan untuk saling berbagi baik berupa materi maupun ilmu pengetahuan yang diberikan kepada orang lain, 2. Bekerjasama, Bekerjasama merupakan suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang demi terwujudnya sesuatu yang diinginkan, 3. Menolong, menolong merupakan suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong yang dilakukan tanpa mengharapkan suatu imbalan tertentu, 4. Menyumbang, menyumbang merupakan suatu tindakan yang memberikan secara materil kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang untuk kepentingan tertentu, 5. Kejujuran, kejujuran merupakan suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk perkataan yang sesuai dengan perbuatan, dan 6. Dermawan, dermawan merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran.

Hewi (2019: 117) mengemukakan bahwa perilaku prosial pada anak usia dini memiliki beberapa indikator perkembangan yaitu Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam sebuah permainan, dan menghargai orang lain dan menunjukkan rasa simpati. Khasanah & Fauziah (2021: 911) menyebutkan beberapa indikator perilaku

prososial terdiri dari berbagi, menolong, kerjasama, jujur, peduli, dermawan dan sukarela.

Dalam pembentukan kepribadian pada anak perlu adanya pembiasaan pada anak dengan menumbuhkan tingkah laku yang baik melalui sikap saling berbagi, suka menolong, bekerja sama, jujur, peduli terhadap orang lain, dermawan dan memiliki sifat sukarela. Hal tersebut sekiranya memerlukan lingkungan yang mendukung atau rangsangan yang tepat terkhususnya yang paling dekat dengan anak misalnya orang tua. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak karena sangat berpengaruh besar terhadap anak.

Perkembangan tingkah laku yang baik pada anak melalui beberapa tahap yaitu: pendidikan secara langsung melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar atau salah oleh orang dewasa, meniru penampilan atau tingkah laku orang dewasa yang menjadi orang tuanya seperti orang tua, proses perilaku coba-coba, perilaku yang mendapatkan pujian akan terus dikembangkan begitupun sebaliknya (Khaironi, 2017: 9).

2. Ibu Sebagai *Madrasatul Ula*

a. Definisi Ibu Sebagai *Madrasatul Ula*

Istilah *madrasatul ula* secara etimologi dapat diartikan sebagai sekolah utama, atau pendidikan utama atau dalam istilah ini ibu sebagai pendidikan paling utama bagi anak-anaknya. Namun secara terminologi dapat diartikan sebagai ibu yang dengan perannya mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya (Mulasi, 2021: 28).

Taufik (2021: 41) menyebutkan *Al-ummu madrasatul ula* merupakan ungkapan Hafiz Ibrahim, seorang penyair ternama. Ia menulis ungkapan bijak ini, sebagai bentuk keyakinan terhadap

didikan seorang ibu, sebagai faktor utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Ibu menjadi tonggak awal dalam proses pendewasaan seorang anak, proses pendidikan yang ditanamkan oleh seorang ibu, tentunya akan berdampak pada kehidupan selanjutnya (Taufik, 2021: 41). Seorang ibu merupakan madrasah pertama atau orang pertama yang mengenalkan segala sesuatu kepada anaknya sehingga mampu mempengaruhi pendidikan anak sampai anak tersebut berhasil (Mulasi, 2021: 28).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai *madrasatul ula* dapat diartikan sebagai madrasah pertama atau sekolah pertama bagi anak-anaknya yang memberikan ilmu atau mengenalkan sesuatu yang baru yang dapat memberikan dampak yang besar terhadap pendidikan seorang anak.

b. Peran Ibu Sebagai *Madrasatul Ula*

Ismail (2018: 58-59) peran ibu dalam menyusui dijelaskan dalam Quran surah Al-Baqarah ayat 233 yaitu:

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban Ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa atas keduanya, dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah: 233)

Dalam surah Al-Baqarah diatas menjelaskan tentang kewajiban ibu untuk menyusui anaknya. Menurut Imam Malik, Ibu yang masih berstatus sebagai istri berkewajiban menyusui anaknya. Asi yang diberikan kepada seorang anak tidak hanya berdampak pada fisik anak

namun akhlak dan watak anak juga akan berpengaruh. Hal ini disebabkan air susu berasal dari darah ibu yang kemudian dihisap oleh anak, dan itu pulalah yang akan menjadi darah daging serta tulang pada anak. Oleh karena itu menunjukkan bahwa ASI sangat berpengaruh besar terhadap akhlak anak.

Memberikan ASI kepada anak juga memberikan pengaruh terhadap psikologi pada ibu dan juga anak. 1) psikologi pada ibu, setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang juga mengakibatkan adanya beberapa perubahan psikisnya. Ia mengalami stimulasi kegembiraan yang luarbiasa, menjalani eksplorasi dan asimilasi terhadap bayinya, berada dibawah tekanan untuk dapat menyerap pembelajaran yang diperlukan tentang apa yang harus diketahui dan perawatan untuk bayinya. 2) psikologis pada anak, sentuhan awal antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama dan beberapa jam setelah kelahiran diketahui akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yang dikenal dengan *Bounding attachment*, yaitu peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterkaitan orangtua dan bayi.

Saleh (2020: 37-42) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang ibu dalam mendidik seorang anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Meluruskan niat

Sebagaimana yang kita tahu bahwa segala sesuatu tergantung pada niatnya. “Dari Amirul mukminin Abu Hafs Umar Bin Khatab r.a., berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda, “Nilai amalan itu bergantung niat pelakunya, dan setiap manusia memperoleh balasan sesuai yang diniatkannya. Dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang akan kita lakukan kita harus

meluruskan niatnya yaitu kearah yang baik supaya hasil yang didapatkan juga akan baik.

Sebagai orangtua harus menyadari bahwa seorang anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah SWT yang harus dijaga dengan baik. niatkan membersamai anak dalam belajar merupakan bagian dari menjalankan amanat sebagai sekolah pertama. Niat yang lurus dari orangtua dalam mendidik anak maka akan terbentuknya karakter seorang anak dengan baik dan menjadi seperti yang diharapkan oleh orangtua.

2) Mendidik Dengan Cinta

Dalam mendidik seorang anak membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan tidak bisa dikatakan dengan mudah sehingga membutuhkan perjuangan. Orangtua harus bisa mengontrol emosi dalam mendidik seorang anak. Teruskan melakukan evaluasi dan refleksi agar bisa mengajari anak agar lebih baik. disinilah diperlukannya cinta dalam mendidik seorang anak, dalam mendidik anak harus diberikan kasih sayang dan cinta agar anak dekat secara emosi dengan orangtuanya.

Memberikan cinta dan kasih sayang dalam mendidik anak tidak sama dengan memanjakan seorang anak. Anak juga perlu diberi peringatan saat melakukan kesalahan karena ini merupakan wujud dari kasih sayang kepada anak agar mereka tetap berjalan di jalan yang benar. Mu'adz bin Jabal berkata: "Rasulullah Saw berwasiat: Nafkahlilah anakmu dengan sebagian hartamu, jangan buang tongkatmu dari mereka untuk mendidik mereka, buatlah mereka takut kepada Allah SWT".

3) Menumbuhkan Motivasi Pada Anak

Rasulullah saw, telah memberikan teladan terbaik bagaimana menumbuhkan motivasi dengan cara mengangkat harga diri

seseorang, memanggil dengan nama kesayangan dan tidak mencelanya. Menumbuhkan motivasi bagi anak maksudnya seorang ibu memberikan dorongan terhadap sesuatu yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan memiliki semangat yang tinggi misalnya dalam pembelajaran.

- 4) Meningkatkan Semangat, Membangkitkan Cita-Cita, dan Memotivasi untuk Berlomba-lomba dalam Kebaikan

Sebagai orang tua memberikan semangat kepada anak-anaknya dalam mencapai tujuannya. Sebagai orangtua harus mendukung keinginan anak selagi hal tersebut akan berdampak positif bagi anak tersebut. Orangtua memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan prestasi pada anak.

- 5) Ajak Anak untuk Berfikir dengan Maklumat Sabiqoh yang benar

Anak merupakan peniru ulung, dia akan mengoservasi yang dia lihat sekitarnya dan menyimak serta merekam segala yang didengar kemudian jadilah itu sebagai sebagai maklumat sabiqah bagi anak. Dengan demikian penting bagi orangtua terkhususnya ibu yang paling dekat dengan anak untuk suatu yang benar. Anak juga perlu diajak berfikir, sesuai dengan kadar dan kemampuan dalam memahaminya.

- 6) Berdialog dan memanfaatkan momen

Sebagai seorang ibu yang paling dekat dengan anak harus bisa memanfaatkan peristiwa yang terjadi sebagai media pengajaran bagi anak. Misalnya sebagai seorang ibu ynag paling dekat dengan anak ajak anak untuk bercerita tentang kegiatan anak pada hari itu dengan teman-teman sebayanya. Dengan perhatian tersebut akan membuat anak terbuka dalam menceritakan kegiatan yang dilakukannya.

Purwanto dalam Nurhayati & Syahrizal (2015: 16) mengemukakan tentang beberapa indikator peranan ibu dalam mendidik anak 1) Sumber daya dan pemberi kasih sayang, 2) Pengasuh dan pemelihara, 3) Tempat mencurahkan isi hati, 4) Mengatur kehidupan dalam rumah tangga, dan 5) Pendidik dalam segi-segi emosional.

Mendidik seorang anak merupakan peranan dari seorang ibu, dijelaskan ibu sebagai sumber daya dan pemberi kasih sayang, ibu sebagai orang yang dekat dengan anak akan menjadi sumber yang dapat pemberi kasih sayang kepada anak misalnya dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan kenyamanan dan lain-lain. Ibu sebagai pengasuh dan pemelihara, ibu yang mengasuh dan memelihara anak mulai dari kandungan sampai anak lahir ke dunia dengan melengkapi nutrisi yang dibutuhkan oleh seorang anak dan menjaga anak, dengan memperhatikan pergaulan pada anak.

Ibu sebagai tempat mencurahkan isi hati, seorang menjadi tempat curhat atau tempat bersandar bagi seorang anak dengan hal itu seorang ibu mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada anak. Ibu sebagai mengatur hal dalam rumah tangga, ibu berperan penting baik sebagai seorang istri maupun ibu dan sebagai seorang ibu dengan memperhatikan segala kebutuhan anak misalnya bekal, kelengkapan seragam anak dan lain-lain. Ibu sebagai pendidik dalam segi-segi emosional, ibu mampu memahami situasi yang dialami oleh seorang anak dan mampu memberikan solusi terhadap anak.

c. Kompetensi utama seorang ibu sebagai *madrasatul ula*

Nurhayati & Syahrizal (2015: 157-159) menyebutkan bahwa menjadi madrasah utama untuk anak-anaknya seorang ibu membutuhkan bekal utama. Kesiapan bekal dari seorang ibu sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran anak yang diasuhnya. Adapun

beberapa kompetensi utama yang harus dipersiapkan oleh seorang ibu sebagai *madrasatul ula* yaitu sebagai berikut:

1) Iman dan Taqwa

Bekal utama ibu sebagai *madrasatul ula* yaitu iman dan taqwa, tidak akan pernah seorang ibu menjadi *madrasatul ula* jika tidak dibekali oleh iman dan taqwa karena iman dan taqwa seperti menjadi benteng dalam menjaga kemurnian fitrah anak didiknya. Sejak kecil anak sudah dikenalkan dengan *laa ilaaha illallah* sebagai kalimat yang mereka ucapkan secara fasih.

Selanjutnya seorang ibu harus menghiasi dirinya dengan ketaqwaan. Pendidik merupakan contoh atau panutan sekaligus penanggung jawab pertama dalam pendidikan seorang anak. Jadi seorang ibu harus menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa, baik dalam perilaku, ucapan dan pergaulan. Seorang anak akan meniru orang yang terdekatnya untuk menjadi pedoman ketika memasuki *than* selanjutnya dalam sebuah kehidupan.

2) Ilmu dan Pengalaman

Sudah menjadi keharusan seorang pendidik harus memiliki ilmu yang memadai sebagai pedoman dalam mendidik anak-anaknya. Misalnya mengetahui yang haram, prinsip-prinsip etika islam, dan juga mengetahui perturan-peraturan dalam kaidah-kaidah islam.

Tanpa ilmu, seorang ibu tidak akan menjadi pendidik sejati dan tanpa pengalaman tidak akan menjadikan seorang ibu pendidik yang handal. Karena dalam mendidik seorang tidak hanya membesarkan, namun membekali, membina, mengarahkan, mengembangkan serta mengawal menuju keridaan Allah dan Rasulnya.

3) Sabar dan Tawakal

Dalam mendidik anak bukanlah hal yang mudah akan ditemukan hambatan-hambatan dalam mendidik seorang anak. Oleh karena itu hendaklah seorang ibu mempunyai bekal kesabaran dan ketawakalan. Sebuah kesabaran akan memberikan kemenangan dan dengan bertawakal Allah akan memberikan jalan keluar dari segala masalah.

Sabar dan tawakal tersebut juga akan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka karena sabar dan tawakal merupakan kunci dalam segala urusan. Bersabar dan bertawakal dalam mendidik seorang anak maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

4) Doa dan Keikhlasan

Doa dari seorang ibu akan mengantarkan seorang anak kepada kesuksesan. Doa seorang ibu yang dihiasi keikhlasan pada Allah akan mengantarkan anaknya kepada pejuang di jalan Allah, ikhlas dalam perkataan dan perbuatan termasuk pondasi iman yang merupakan keharusan dalam islam.

Oleh karena itu, seorang ibu dilarang keras untuk mendoakan keburukan bagi anak-anaknya. Karena hal itu berlawanan dengan akhlak islam, bertentangan dengan pendidikan nabi. Jadi sebagai ibu harus selalu mendoakan terhadap hal-hal yang baik bagi anak-anaknya.

Kasmiati (2018: 31-32) menjelaskan agar ibu mendidik anak yang berkualitas maka pendidikan islam memberikan panduan sebagai berikut:

1) Memberikan perhatian yang cukup bagi anak

Perhatian orang tua terhadap anak melalui beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut:

a) Perhatian yang bersifat biologis

Menyediakan sarana dan prasarana bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak. Misalnya memberikan anak makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak agar anak tumbuh dengan jasmani yang sehat dan terhindar dari berbagai bahaya penyakit.

b) Perhatian yang bersifat psikologis

Senantiasa melimpahkan kasih dan sayang terhadap anak contohnya melalui kontak mata, senyuman, pelukan dan lain-lain. Bertujuan untuk menunjukkan kedekatan hubungan emosional yang bersifat personal dari orangtua terhadap anaknya.

c) Perhatian yang bersifat pedagogis

Senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, saran dan pendidikan yang layak bagi anak, baik dirumah maupun diluar rumah. Serta mengikutsertakan anak untuk sekolah di layanan formal. Agar seluruh aspek perkembangan pada anak bisa terstimulus dengan baik.

d) Perhatian yang bersifat sosial-kultural

Mensosialisasikan berbagai nilai yang dianut keluarga maupun masyarakat, misalnya agama, adat istiadat, moral, kebiasaan dan sebagainya. Tujuannya agar anak mampu diterima di tengah masyarakat dan berinteraksi dengan orang lain.

2) Ibu harus dapat membagi waktu dengan keluarga

Islam tidak melarang ibu berkarir atau berprofesi namun harus memenuhi syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Gazali agar ibu yang berprofesi didalam rumah tetap

memperhatikan pendidikan anak yaitu: Perempuan tersebut memiliki kemampuan atau berkompeten dalam profesi yang hendak ditekuninya, profesi yang dijalani perempuan tidak bertentangan dengan kodrat keperempuanannya dan apabila ibu hendak menghukum anak maka hukuman tersebut harus bersifat mendidik.

3. Hubungan Peran Ibu Sebagai *Madrasatul Ula* Dengan Perilaku Prososial

Seorang ibu merupakan merupakan madrasah pertama atau orang pertama yang mengenalkan segala sesuatu kepada anaknya sehingga mampu mempengaruhi pendidikan anak sampai anak tersebut berhasil (Mulasi, 2021: 28). Seorang ibu dikenal juga dengan *madrasatul ula* atau yang kita kita kenal dengan madrasah pertama bagi seorang anak. Ibu merupakan orang pertama yang menemani anak sehingga ibu memiliki peranan penting dalam pengajaran dan menegakkan pondasi awal pada anak.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak harus diperhatikan misalnya bagaimana seorang bersikap kepada orang seperti menolong, menghargai, bersikap jujur, mau berbagi dan lain-lain yang dikenal dengan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut (Bashori, 2017: 60). Sejalan dengan pendapat Farida (2017: 116) mengemukakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang dilakukan yang dapat memberikan keuntungan bagi orang lain tanpa adanya motif-motif tertentu.

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka orangtuanya yang menyebabkan dia menjadi yahudi, nasrani atau majusi.” (HR. Al-Bukhari). Menurut Ahmad Tafsir fitrah yang dimaksud dalam hadi yaitu potensi, potensi merupakan kemampuan dan fitrah yang

dimaksud adalah pembawaan. Orang tua (ayah dan ibu) yang dimaksud dalam hadis merupakan yang menentukan perkembangan dari seorang anak. Potensi yang dibawa oleh anak sejak lahir dapat diarahkan oleh kedua orang tua tentunya, terkhususnya ibu yang menjadi *madrasah pertama* bagi anak bisa mengarahkan anak untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada anak.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak sejak lahir hingga anak tumbuh dewasa. Peran orang tua juga berhubungan dengan dengan perkembangan sosial emosional anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa. Orang tua juga melakukan pemantauan terhadap anak dalam mengawasi pilihan anak tentang sosial, aktivitas dan teman (Ardiyana, dkk: 2019). Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua model yang paling dekat dengan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Edy, dkk: 2018).

Nurhayati & Syahrizal (2015: 162) seorang ibu dikenal dengan *madrasatul ula* atau madrasah pertama bagi anak mengajarkan anak tentang bagaimana sikap ketika berhadapan dengan orang yang lebih besar darinya maupun ketika bertamu. Perilaku prososial merupakan merupakan suatu aktivitas dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan sejak dini sebagai pondasi bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Rudi, 2022: 10-11). Dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial saling berhubungan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan mengenai judul yang penulis ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus sebagai salah satu sumber untuk menambah kajian teori. Oleh sebab itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan plagiat, maka berikut ini beberapa penelitian yang telah dibuat mengenai hubungan ibu sebagai *madrasiatul ula* dengan perilaku prososial:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi, dkk (2022) dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya peran orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak yang erat kaitannya dengan perilaku prososial. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orangtua terhadap perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku prososial, selain itu jenis penelitiannya juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan keterlibatan orangtua sedangkan peneliti membahas tentang hubungan peran ibu sebagai *madrasiatul ula*.

2. Penelitian oleh Nurhayati & Syahrizal (2015) dengan judul penelitian “Urgensi dan Peran Ibu Sebagai *Madrasiatul Al-Ula* dalam Pendidikan Anak”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan urgensi dan peran ibu sebagai *madrasiatul al-ula* dalam pendidikan anak.

Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran ibu sebagai *madrasiatul al-ula*. Sedangkan perbedaannya dalam

penelitian sebelumnya yaitu tentang urgensi peran ibu sebagai *madrasatul al-ula* dalam pendidikan anak dan peneliti meneliti tentang hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial.

3. Penelitian oleh Laini (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi diri Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan dan pengaturan diri orangtua terhadap perilaku prososial anak TK selama masa pandemic covid-19, pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku prososial anak TK selama covid-19, dan pengaruh regulasi itu sendiri terhadap perilaku prososial anak TK selama masa pandemic covid-19. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis studi *expo facto*.

Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perilaku prososial. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis studi *expo facto*. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2019) dengan judul “Hubungan Kepercayaan diri dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 tahun”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang kepercayaan diri anak terdapat perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah diketahui tingkat kepercayaan diri berada dalam kategori sedang (56,58%) dan tingkat perilaku prososial anak berada dalam kategori sedang (57,75%).

Adapun Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan korelasi kuantitatif dengan *product moment*. Sedangkan Perbedaannya yaitu

penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak sedangkan peneliti membahas tentang hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak.

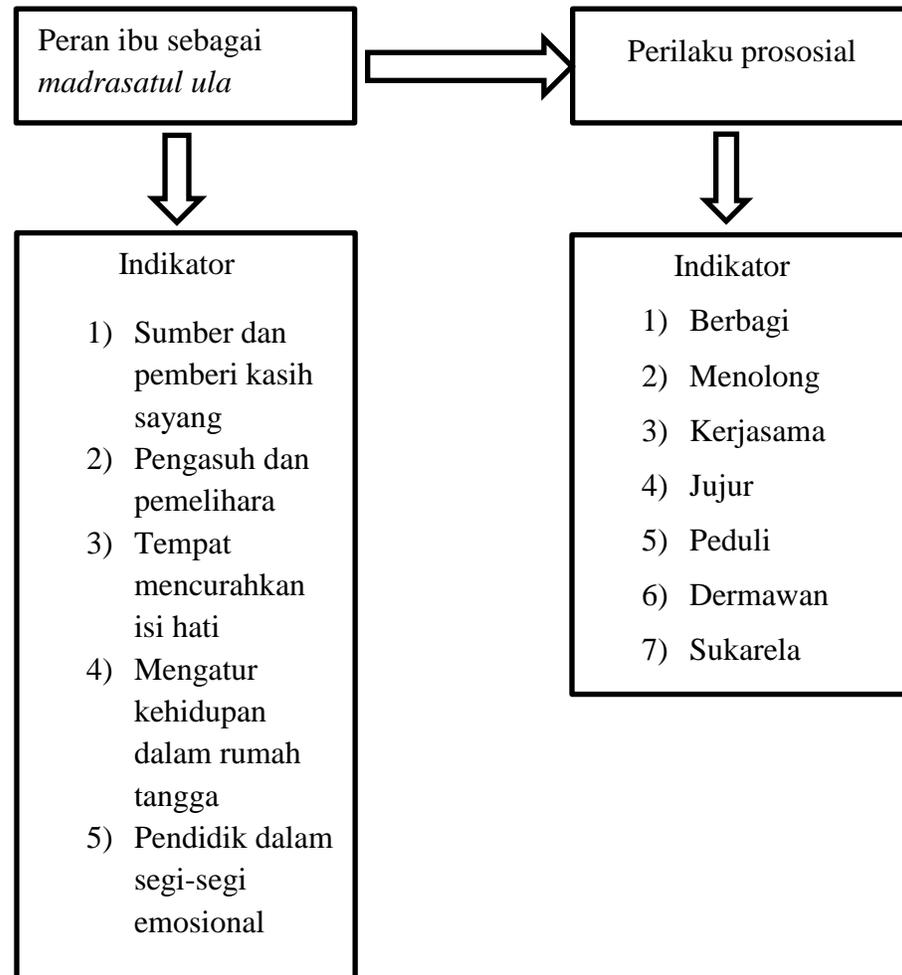
5. Penelitian yang dilakukan Sinamo, dkk (2020) dengan judul “Hubungan *Self Estem* dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di tk pertiwi kota pekanbaru” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu diketahui harga diri anak berada pada kategori rendah (54,93%) dan tingkat perilaku prososial berada pada kategori rendah (53,16%).

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku prososial anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian korelasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan *self-esteem* dengan perilaku prososial anak sedangkan peneliti membahas tentang hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial anak.

C. Kerangka Berfikir

Mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti itu memerlukan kerangka berfikir agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena kerangka berfikir disusun berdasarkan kerangka teoritis yang telah peneliti susun. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut akan dijelaskan beberapa objek yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia dini.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari sebuah kata “*Hypo*” dan “*Thesa*” dapat diartikan “*Hypo*” artinya “dibawah” sedangkan “*Thesa*” artinya “kebenaran”, yang hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji yang dapat diperoleh dari tinjauan pustaka (Martono, 2010: 57). adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang mana

rumusan masalah tersebut sudah berbentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018: 96). Dengan adanya hipotesis akan memungkinkan terdapatnya hubungan antara teori dan pengamatan (Siswono, 2019: 80). Signifikan artinya penting atau positif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 35-36). Penelitian kuantitatif ini menggunakan pola pikir yang terukur dan teramati, kerangka teori dirumuskan secara spesifik, dan bertujuan untuk menyusun generalisasi (Siswono, 2019: 69).

Penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian korelasi atau hubungan. Kata “Korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation* yang artinya “Hubungan” atau “saling berhubungan” atau dalam statistik dikenal dengan “Hubungan antar dua variable atau lebih” (Sudijono, 2005: 179). Penelitian korelasi adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Sehubungan dengan korelasi yaitu bahwa koefisien korelasi tidak dapat diinterpretasikan bahwa korelasi yang berlaku pada sampel tertentu tidak mesti berlaku bagi sampel yang lain. Dalam penelitian korelasi ini titik berat perhatian peneliti ditujukan pada variabel yang dikorelasikan (Sofanudin, 2011: 60-61).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu populasi yang akan diteliti. Sudjana (Roflin dkk 2021: 4-5) menyatakan bahwa populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sugiyono berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ismiyanto mendefinisikan populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda suatu hal yang didalamnya diperoleh dan dapat memberi informasi (data) penelitian.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada sebuah penelitian populasi merupakan orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 ibu yang anaknya sekolah di TK Aflahul Ihsan Jorong Koto Ranah dan TK Jorong Bukit Tujuh.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019: 62). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu dan bisa mewakili populasi (Martono, 2010: 66). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*.

Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang anaknya sekolah di TK Aflahul Ihsan yang berjumlah 59 orang. Dimana

umur anak pada saat dilakukan observasi pada bulan Januari 2022 rata-rata anak berusia 5-6 tahun..

D. Defenisi Operasional

Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu untuk menyamakan persepsi dalam memahami makna yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku prososial

Perilaku prososial berkaitan dengan aktivitas dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tua, teman sebaya maupun guru di sekolah. Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak yang positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Beberapa indikator perilaku prososial yaitu, a) Berbagi, b) Menolong, c) Kerjasama, d) Jujur, e) Peduli, f) Dermawan dan, g) Sukarela. Dikaitkan dengan anak usia 5-6 tahun anak mau berbagi dengan teman sebayanya, berkata dengan jujur ketika anak melakukan sebuah kesalahan, dan timbulnya rasa peduli atau empati anak terhadap orang lain misal orang tua, teman sebaya, dan guru.

2. Peran ibu sebagai *Madrasatul Ula*

Ibu sering juga disebut dengan *madrasatul ula* yang dikenal dengan madrasah pertama. sebagai seorang ibu mempunyai peranan dalam mendidik seorang anak sebelum memasuki masa sekolah. Peranan ibu dalam mendidik seorang anak yaitu, a) Sumber dan pemberi kasih sayang, b) Pengasuh dan pemelihara, c) Tempat mencurahkan isi hati, d) Mengatur kehidupan dalam rumah tangga, dan e) Pendidik dalam segi-segi emosional. Seorang ibu mampu mencurahkan kasih sayang kepada anaknya dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ibu menjadi model dalam keseharian misalnya cara bersikap kepada orang lain, sehingga terbentuknya perilaku anak sesuai yang diharapkan orang tua.

E. Pengembangan Instrumen

Instrument suatu penelitian mempunyai fungsi untuk mengumpulkan data dan dapat juga digunakan sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden yang menjadi tujuan penelitian (Kurniawan, 2021: 1-3). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas dari suatu penelitian yaitu kualitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kualitas instrument dalam penelitian kuantitatif berkenaan dengan reliabilitas dan validitas pada instrument yang digunakan (Hardani dkk, 2020: 32). Sehingga penelitian yang baik akan tercapai jika instrument yang digunakan valid dan reliable, serta menggunakan instrument penelitian pun tepat saat ingin mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dengan instrument *checklist* dengan kategori selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang memaparkan bahwa alat ukur yang dipakai dalam penelitian benar-benar sesuai untuk digunakan sebagai alat ukur. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur, maka perlu melakukan uji korelasi antara skor pertanyaan dengan total skor angketnya (Widi, 2011: 24).

Widi (2011: 22) mengemukakan bahwa pengujian validitas dari angket pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan diuraikan antara skor yang ada pada angket. Instrument yang digunakan dikatakan valid jika nilai korelasinya adalah positif dan nilai probabilitas korelasinya {sig. (2-tailed)} < taraf signifikan (α) 0,05.

Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrument penelitian yang digunakan dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel. Menentukan valid suatu item pertanyaan tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang responden. Dari hasil yang peneliti temukan pada variabel X yaitu

peran ibu sebagai *madrasatul ula* dari 26 item pernyataan yang ada dan tinggal 18 pernyataan yang valid. 18 pernyataan yang valid akan peneliti gunakan untuk penelitian dengan jumlah responden 59 orang. Begitu juga dengan variabel Y dengan jumlah item pernyataan 34 dan tinggal 21 item yang valid. 21 pernyataan yang valid akan peneliti bawaa untuk penelitian dengan jumlah responden sebanyak 59 orang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Reliabilitas adalah suatu patokan sejauh mana alat yang digunakan untuk mengukur dapat dipercaya (Widi, 2011: 24). Alat ukur yang digunakan bisa dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya bersifat tetap atau konsisten meskipun berulang kali dilakukan percobaan. Jika hasil pengukurannya konsisten, berarti alat ukur yang digunakan dapat disebut reliabel.

Metode yang sering digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah metode cronbach's Alpha. Untuk menentukan instrument yang digunakan reliabel atau tidaknya maka bisa menggunakan batasan 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 maka itu kurang baik, jika 0,7 itu dapat diterima dan jika lebih dari 0,8 maka itu adalah baik. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari pada r_{tabel} dengan taraf signifikansinya adalah 5%, maka kuesioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya (Widi, 2011: 21).

Uji reliabilitas kisi-kisi instrument peran ibu sebagai *madrasatul ula* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	26

Dari tabel diatas biasa dikatakan reabel jika nilai Cronbac's Alpha lebih besar dari r_{tabel} . nilai r_{tabel} 0.2564 dan pada tabel nilai Cronbac's Alpha sebesar 0.842. $0.842 > 0.2564$ dapat disimpulkan bahwa data reabel. Dalam menguji reliabel pada tabel di atas dari uji coba yang peneliti lakukan pada 20 responden dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 sehingga didapatkan hasil seperti tabel diatas.

Uji reliabilitas kisi-kisi instrument peran ibu sebagai *perilaku prososial* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	34

Dari tabel diatas biasa dikatakan reabel jika nilai Cronbac's Alpha lebih besar dari r_{tabel} . nilai r_{tabel} 0.2564 dan pada tabel nilai Ceonbac's Alpha sebesar 0.881. $0.881 > 0.2564$ dapat disimpulkan bahwa data reliabel. Dalam menguji reliabel pada tabel di atas dari uji coba yang

peneliti lakukan pada 20 responden dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 sehingga didapatkan hasil seperti tabel diatas.

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrument dalam penelitian ini, penelitian akan tercapai dengan baik apabila instrument yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah paparan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrument tentang hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial di TK Aflahul Ihsan

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item
Peran ibu sebagai <i>madrasatul ula</i> (X)	1. Sumber dan pemberi kasih sayang	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Pengasuh	7, 8, 9, 10
	3. Pemeliharaan	11, 12, 13, 14
	4. Tempat mencurahkan isi hati	15, 16, 17, 18
	5. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga	19, 20
	6. Pendidik dalam segi-segi emosional	21, 22, 23, 24, 25, 26
Perilaku Prososial (Y)	1. Berbagi	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Menolong	7, 8, 9, 10, 11, 12
	3. Kerjasama	13, 14, 15, 16
	4. Jujur	17, 18, 19, 20, 21, 22
	5. Peduli	23, 24, 25, 26
	6. Dermawan	27, 28, 29, 30
	7. Sukarela	31, 32, 33, 34

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau isian yang sudah terdapat jawaban yang sudah disisipkan (Siswono, 2019: 130). Angket adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan

tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018: 199).

Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diinginkan dari responden. Angket bisa berupa beberapa pertanyaan seperti pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka, bisa diberikan kepada responden baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Sugiyono, 2018: 230). Ada dua macam angket yaitu tertutup dan terbuka, angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut sedangkan angket terbuka didalamnya tidak memuat jawaban yang diberikan (Siswono, 2019: 130).

Setiap pertanyaan penelitian dijawab dengan memiliki gradasi yaitu berbentuk pertanyaan positif dan negatif, angket atau kuesioner merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan pran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial, jawaban angket ini sesuai dengan skala likert yaitu jawaban berupa “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)”. Penetapan skor akan diberikan pada masing-masing butir instrument menggunakan angket, penilaian jawaban dimulai dari angka 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering(SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Setelah dilakukannya tahap uji coba pada instrument penelitian peran ibu sebagai *madrasatul ula* dari 26 item menjadi 18 item. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Skor maksimum $5 \times 18 = 90$

Skor maksimum nilai tertingginya yaitu 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah item peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan jumlah 18 sehingga hasilnya menjadi 90.

2. Skor minimum $1 \times 18 = 18$

Skor minimum nilai terendahnya adalah 1, maka 1 dikalikan dengan jumlah item peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan jumlah 18 sehingga hasilnya menjadi 18.

3. Rentang $90 - 18 = 72$

Rentang skor diperoleh dari pengurangan antara jumlah skor maksimum dengan jumlah item peran ibu sebagai *madrasatul ula* yaitu 72.

4. Panjang kelas interval $72 : 5 = 14,4 = 14$

Jumlah panjang kelas interval didapatkan dari jumlah hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

5. Banyak kriteria berjumlah 5 kriteria (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah).

Tabel 3.5
Rentang skor peran ibu sebagai *madrasatul ula*

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	74-90	Sangat Tinggi
2.	60-73	Tinggi
3.	46-59	Sedang
4.	32-45	Rendah
5.	18-31	Sangat Rendah

Setelah dilakukannya tahap uji coba pada instrument penelitian perilaku prosoail dari 34 item menjadi 21 item. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Skor maksimum $5 \times 21 = 105$

Skor maksimum nilai tertingginya yaitu 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah item peran ibu sebagai *perilaku prososial* dengan jumlah 21 sehingga hasilnya menjadi 105.

2. Skor minimum $1 \times 21 = 21$

Skor minimum nilai terendahnya adalah 1, maka 1 dikalikan dengan jumlah item perilaku prososial dengan jumlah 21 sehingga hasilnya menjadi 21.

3. Rentang $105 - 21 = 84$

Rentang skor diperoleh dari pengurangan antara jumlah skor maksimum dengan jumlah item peran ibu sebagai perilaku prososial.

4. Panjang kelas interval $84 : 5 = 16,8 = 17$

Jumlah panjang kelas interval didapatkan dari jumlah hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

5. Banyak kriteria berjumlah 5 kriteria (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah).

Tabel 3.6
Rentang skor perilaku prososial

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	89-105	Sangat Tinggi
2.	72-88	Tinggi
3.	55-71	Sedang
4.	38-54	Rendah
5.	21-37	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah pengolahan data secara statistic dan nonstatistik untuk memperoleh temuan dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan pada suatu proses, yang mana sebelumnya telah dilakukan pengumpulan data yang akan dianalisis.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan melakukan uji data dengan proses statistik. Jawaban diperoleh melalui uji statistik dari permasalahan yang dirumuskan. Masalah yang dirumuskan akan terjawab dengan hipotesis yang ada dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara untuk permasalahan yang ada. Tujuan dari teknik analisis data untuk menguji hiotesis itu sendiri apakah benar atau salah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari penelitian mempunyai distribusi. Selain itu, uji normalitas dapat dilaksanakan karena sebaran data yang normal dengan artian data yang didapatkan dianggap bisa mewakili penelitian.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumusan perbandingan antara varian data terbesar dan varian data yang terkecil. Penelitian ini menggunakan uji anova dan uji sampel. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu suatu prosedur yang dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidaknya dalam suatu penelitian. Korelasi atau hubungan

yang baik terjadi apabila terdapat hubungan yang linear antara variabel independent (x) dengan variabel dependent (y).

2. Uji Hipotesis

Hubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya dapat dicari dengan menghitung koefisien korelasi antara variable yang akan dicari hubungannya. Koefisien korelasi yaitu hitungan atau angka yang dapat menunjukkan kuat dan arahnya hubungan antara dua variable penelitian. Melihat seberapa kuatnya hubungan antar variable dapat dilihat dari besarnya koefisien yang didapat, sementara arah dapat dilihat dari hubungan positif dan negative antar variable. Analisis dengan mencari hubungan variabel X dengan variabel Y dilihat untuk melihat kebenaran hipotesis yang diajukan.

Terdapat banyak cara atau metode dalam menghitung besar korelasi antar dua variabel Hubungan satu variabel satu variabel satu dengan variabel lain dapat dicari dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya. Koefisien korelasi yaitu hitungan atau angka yang dapat menunjukkan kuat dan arahnya hubungan antara dua variabel penelitian. Melihat seberapa kuatnya hubungan antar variabel dapat dilihat dari besarnya koefisien yang didapat, sementara arah dapat dilihat dari hubungan positif dan negatif antar variabel.

Terdapat banyak cara atau metode dalam menghitung besar korelasi antara dua variabel yaitu untuk data parametris menggunakan korelasi person disebut dengan *product moment*, sedangkan untuk data non parametris menggunakan korelasi spearman atau korelasi kendall. Pada penelitian ini peneliti menggunakan parametris sehingga menggunakan korelasi person atau *product moment* . untuk menguji kebenaran pada hipotesis, dapat dilakukan analisis dengan mencari hubungan data variabel X dengan variabel Y. Analisis dengan mencari hubungan variabel X

dengan variabel Y digunakan untuk melihat kebenaran hipotesis yang diajukan.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis data *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y
- n = Jumlah responden
- xy = Perkalian antara x dan y
- x = Variable ibu sebagai madrasatul ula
- y = Variable perilaku prososial
- \sum = Sigma (jumlah)

Dalam mengambil keputusan didasarkan pada perbandingan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi kekuatan hubungan antar variabel x dan variabel y

Rentang rhitung	Kategori korelasi
0	Tidak ada
0.1-0.25	Sangat rendah
0.26-0.5	Cukup
0.51-0.75	Kuat
0.76-0.99	Sangat kuat
1	Sempurna

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan kepada 59 orang responden. Penelitian ini dilakukan olah data variabel X yaitu peran ibu sebagai *madrasatul ula* dan variabel Y yaitu perilaku prososial, setelah dilakukan penelitian maka pada masing-masing variabel penelitian didapatkan hasil perhitungan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Ibu sebagai *Madrasatul Ula*

Perolehan data untuk melihat perhitungan mengenai peran ibu sebagai *madrasatul ula* didapatkan dengan melakukan pengisian angket pada 59 responden dengan 18 butir pernyataan dan 5 kategori yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Dijelaskan juga pada tabel sebelumnya.

Mengetahui rata-rata peran ibu sebagai *madrasatul ula* di TK Aflahul Ihsan Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{F}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata peran ibu sebagai *madrasatul ula*

$\sum X$ = Jumlah skor peran ibu sebagai *madrasatul ula*

F = Jumlah responden

Hasil penjumlahan rata-rata peran ibu sebagai *madrasatul ula* sebagai berikut:

$$M = \frac{4166}{59}$$

$$M = 70,61$$

Dari hasil penjumlahan rata-rata peran ibu sebagai *madrasatul ula* diperoleh hasil 70,61. Dari hasil tersebut dapat dikatakan peran ibu sebagai *madrasatul ula* berada pada kategori tinggi. Berikut uraian

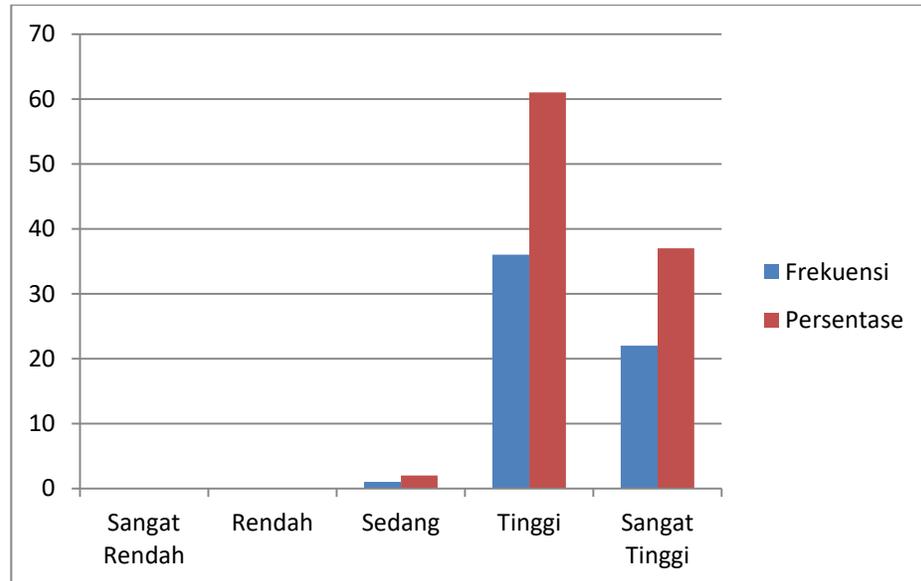
persentase responden mengenai peran ibu sebagai *madrasatul ula* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase peran ibu sebagai *madrasatul ula*

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	74-90	Sangat Tinggi	22	37,28
2.	60-73	Tinggi	36	61,01
3.	46-59	Sedang	1	1,69
4.	32-45	Rendah	0	0
5.	18-31	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			59	100

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 59 orang responden yang telah dilakukan pengujian pada peran ibu sebagai *madrasatul ula* pada penelitian ini ada lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada perilaku prososial. Diperoleh data pada kategori sangat tinggi berjumlah 22 orang dengan persentase 37,28%, pada kategori tinggi berjumlah 36 orang dengan persentase 61,01%, pada kategori sedang berjumlah 1 orang dengan persentase 1,69%, dan pada kategori rendah dan sangat rendah berjumlah 0 atau tidak ada dengan persentase 0,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai *madrasatul ula* di TK Aflahul Ihsan berada pada kategori tinggi, perolehan frekuensi berjumlah 36 dari 59 orang dengan persentase 61,01%.

Grafik 4.1
Peran ibu sebagai *madrassetul ula*



Dari gambar diatas dapat kita simpulkan bahwa dari 59 orang responden didapatkan hasil bahwa peran ibu sebagai *madrassetul ula* berada dalam kategori tinggi, dengan frekuensi berjumlah 36 orang dengan persentase yang didapat yaitu 61,01%.

2. Perilaku Prososial

Perolehan data untuk melihat perhitungan mengenai perilaku prososial didapatkan dengan melakukan pengisian angket pada 59 responden dengan 26 butir pernyataan dan 5 kategori yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Dijelaskan juga pada tabel sebelumnya.

Mengetahui rata-rata perilaku prososial di TK Aflahul Ihsan Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{F}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata peran ibu sebagai *madrasatul ula*

ΣY = Jumlah skor peran ibu sebagai *madrasatul ula*

F = Jumlah responden

Hasil penjumlahan rata-rata peran ibu sebagai *madrasatul ula* sebagai berikut:

$$M = \frac{4170}{59}$$

$$M = 70,67$$

Dari hasil penjumlahan rata-rata peran ibu sebagai *madrasatul ula* diperoleh hasil 70,67. Dari hasil tersebut dapat dikatakan perilaku prososial berada pada kategori sedang. Berikut uraian persentase responden mengenai perilaku prososial yaitu sebagai berikut:

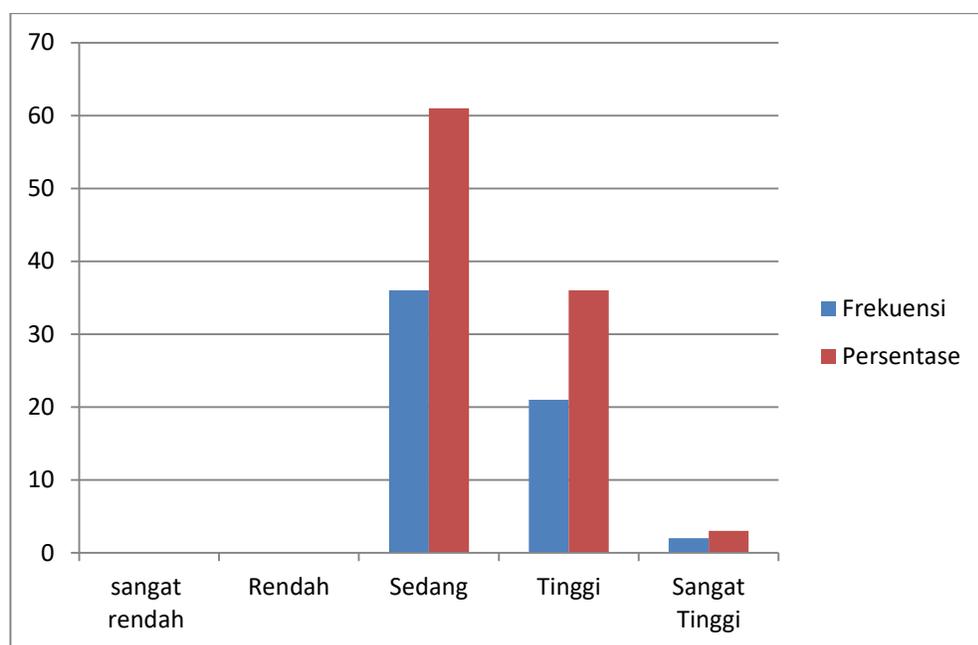
Tabel 4.2
Persentase perilaku prososial

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	89-105	Sangat Tinggi	2	3,38
2.	72-88	Tinggi	21	35,59
3.	55-71	Sedang	36	61,01
4.	38-54	Rendah	0	0
5.	21-37	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			59	100

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 59 orang responden yang telah dilakukan pengujian pada penelitian ini ada lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada perilaku prososial. Diperoleh data pada kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 3,38%, pada kategori tinggi berjumlah 21 orang dengan persentase 35,59%, pada kategori sedang berjumlah 36 orang dengan persentase 61,01%, dan pada kategori rendah

dan sangat rendah berjumlah 0 atau tidak ada dengan persentase 0,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada anak di TK Aflahul Ihsan berada pada kategori sedang, perolehan frekuensi berjumlah 36 dari 59 orang dengan persentase 61,01%.

Grafik 4.2
Data Perilaku Prososial



Dari gambar diatas dapat kita simpulkan bahwa dari 59 orang responden didapatkan hasil bahwa perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun berada dalam kategori sedang, seperti yang terlihat pada grafik diatas.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistic dengan rumus korelasi *product moment*, dikarenakan perolehan data pada penelitian ini berbentuk interval. Sugiyono (2019: 228) menjelaskan bahwa dalam teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan pembuktian hipotesis

hubungan dua variabel jika data dari variabel berbentuk interval atau rasio, serta sumber data dari semua variabel itu sama. Syarat penggunaan rumus korelasi *product moment* ini yaitu harus linear dan berdistribusi normal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan rumus korelasi *product moment* (r) memiliki syarat yaitu data harus berbentuk interval atau rasio, berdistribusi normal, linear dan data yang digunakan bersifat homogen. Penelitian yang peneliti lakukan sudah disesuaikan dengan persyaratan sebagai berikut:

5. Uji Normalitas

penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan data yang berdistribusi normal. Dengan adanya uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti maka dapat membuktikan bahwa data berdistribusi normal seperti tabel berikut ini:

keterangan:

- a. Jika responden > 50 , maka membacanya menggunakan Kolmogrov-Sminov
- b. Jika responden < 50 , maka membacanya menggunakan Shapiro-Wilk

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.086	59	.200*	.980	59	.448
Y	.094	59	.200*	.970	59	.150

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jumlah responden sebanyak 59, maka tabel yang dilihat adalah tabel Kolmogorov-Smirnov. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Berdasarkan paparan dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikannya adalah 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai data yang berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu pengujian yang dilakukan mengenai sama tidaknya varians-variens dua buah distribusi atau lebih (Putrawan, 2017: 145). Data yang digunakan dalam penelitian ini terbukti homogen atau dapat dikatakan mempunyai variasi data yang berasal dari populasi yang juga mempunyai varian yang sama. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS 22. Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

X			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.743	17	34	.082

Keterangan:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan homogen
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak homogeny

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas, terlihat bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen. Berdasarkan keterangan di atas yaitu uji homogenitas 0,08 nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memiliki varian yang sama atau homogen.

7. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan agar dapat mengetahui berapa hubungan linear antara variabel X dan Y. syarat dalam menganalisis korelasi atau regresi linear maka menggunakan uji linearitas. Dasar dalam pengambilan keputusan uji linearitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah linear
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah linear.

Tabel 4.5
Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2200.320	24	91.680	2.898	.002
Linearity	977.574	1	977.574	30.898	.000
Deviation from Linearity	1222.746	23	53.163	1.680	.083
Within Groups	1075.714	34	31.639		
Total	3276.034	58			

Berdasarkan SPSS 22 tabel uji ANOVA di atas menunjukkan nilai probabilitas dilihat signifikan dari *deviation from linearity* yaitu 0,083. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbukti linear karena 0,083 lebih besar dari 0,05.

8. Tipe Data Interval atau Rasio

Data peneliti dalam penelitian ini sudah menggunakan data yang interval. Hal ini dapat dilihat dari pengelompokan rentang skor pada peran ibu sebagai *madrasatul ula* (X) dan pengelompokan rentang skor pada perilaku prososial seperti yang sudah tertera pada Bab III.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis *product moment* hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial

Koefisien korelasi (r) merupakan nilai yang mencerminkan berapa kuat atau rendahnya hubungan antara variabel yang di uji. Teknik korelasi *product moment* merupakan rumus yang digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel. Kedua variabel pada penelitian ini berbentuk interval dan data juga sama atau homogeny. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{59 \times (298318) - (4166 \times 4170)}{\sqrt{\{(59 \times 297438) - (4166)^2\} \cdot \{(59 \times 296318) - (4170)^2\}}} \\
 &= \frac{17482762 - 17372220}{\sqrt{\{(17548842 - 173555555) \cdot (17600762 - 17388900)\}}} \\
 &= \frac{110542}{\sqrt{\{193287 \times 211862\}}} \\
 &= \frac{110542}{\sqrt{40950170394}} \\
 &= \frac{110542}{202361} \\
 &= 0,546
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika $r_{hitung} > r$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan hasil rhitung yang telah diperoleh di atas yaitu penulis memperoleh angka sebesar 0,546 dan r_{tabel} pada sampel sebanyak 59 orang yaitu 0,2564. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian *product moment* yang dilakukan secara manual ditemukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hal ini membuktikan bahwa terdapat terdapat adanya hubungan yang erat antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Pada SPSS 22 juga digunakan untuk memperoleh hasil pengujian korelasi antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun berikut paparan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis
Correlations**

		VAR0000 1	VAR0000 2
X	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Y	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan angka koefisien korelasi person sebesar .546**. Artinya besar korelasi antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial sebesar 0,546 yang merupakan angka kuat, sesuai dengan tabel yang sudah tertera pada bab 3 yaitu rentang

dari 0.51-0.75 artinya kuat. Tanda dua bintang (**) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,05 dan mempunyai kemungkinan dua arah (*2-tailed*).

Interpretasi terhadap *product moment* (r) maka nilai *product moment* (r) yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan nilai pada *r* tabel sebelum membandingkan perolehan antara *r* hitung dengan *r* tabel. Sebelum membandingkan perolehan antara *r* hitung dengan *r* tabel maka terlebih dahulu harus mencari nilai dari *r* tabel dengan cara mencari *df* (*degree of freedom*) sebagai berikut:

$$df=N-Nr$$

$$df=degree\ of\ freedom$$

N=banyak variabel yang dikorelasikan

Dengan demikian:

$$df=N-Nr$$

$$df=59-2$$

$$df=57$$

Hasil perolehan angka *df* dapat digunakan untuk mencari nilai *r* tabel taraf signifikan 5%. Pada tabel *df*=57, nilai *r* tabel yang diperoleh yaitu 0,2564.

Berdasarkan ketentuan yang dilihat dari *r* tabel maka nilai *r* hitung harus lebih besar ketimbang nilai *r* tabel. Dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS tersebut bahwa nilai *r* hitung sebesar 0,546 lebih besar dibandingkan *r* tabel 0,2564 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil hitungan hipotesis membuktikan bahwa terdapat adanya hubungan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* variabel (X) dengan perilaku prososial variabel (Y) pada anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan SPSS 22 dalam menentukan hasil dari pengujian hipotesis.

Sehingga hasil yang didapatkan kedua variabel memiliki korelasi yang kuat melalui uji korelasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada kedua variabel. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai *madrasatul ula* berhubungan langsung yang signifikan terhadap perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Adanya hubungan tersebut dibuktikan oleh paparan hasil pengujian korelasi *product moment* yang memperoleh nilai koefisien korelasi persen positif dengan angka sebesar 546**. Tanda bintang (**) pada angka tersebut menunjukkan korelasinya kuat pada angka signifikansi sebesar 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sebagai *madrasatul ula* diperoleh data pada kategori sangat tinggi berjumlah 22 orang dengan persentase 37,28%, pada kategori tinggi berjumlah 36 orang dengan persentase 61,01%, pada kategori sedang berjumlah 1 orang dengan persentase 1,69%, dan pada kategori rendah dan sangat rendah berjumlah 0 atau tidak ada dengan persentase 0,00. Sedangkan perilaku prososial diperoleh dari 59 orang responden diperoleh data pada kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 3,38%, pada kategori tinggi berjumlah 21 orang dengan persentase 35,59%, pada kategori sedang berjumlah 36 orang dengan persentase 61,01%, dan pada kategori rendah dan sangat rendah berjumlah 0 atau tidak ada dengan persentase 0,00%.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2019: 105) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak salah satunya adalah orang tua. Faktor yang mempengaruhi yaitu orang tua misalnya seorang ibu bisa mencontohkan sikap-sikap yang mengarah pada perilaku prososial.

Seorang ibu merupakan merupakan madrasah pertama atau orang pertama yang mengenalkan segala sesuatu kepada anaknya sehingga mampu mempengaruhi pendidikan anak sampai anak tersebut berhasil (Mulasi, 2021:

28). Seorang ibu dikenal juga dengan *madrasatul ula* atau yang kita kita kenal dengan madrasah pertama bagi seorang anak. Ibu merupakan orang pertama yang menemani anak sehingga ibu memiliki peranan penting dalam pengajaran dan menegakkan pondasi awal pada anak.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak sejak lahir hingga anak tumbuh dewasa. Peran orang tua juga berhubungan dengan dengan perkembangan sosial emosional anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa. Orang tua juga melakukan pemantauan terhadap anak dalam mengawasi pilihan anak tentang sosial, aktivitas dan teman (Ardiyana, dkk: 2019). Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua model yang paling dekat dengan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Edi, dkk: 2018).

Perilaku prososial pada anak juga disebabkan oleh faktor lain baik eksternal maupun internal, faktor internal yaitu sifat egosentris pada anak, emosi dan sikap empati (Hapsari, 2017). Faktor eksternal yaitu berupa faktor lingkungan masyarakat, aksesibilitas serta orang tua sibuk (Hasyim, dkk: 2018). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Aflahul Ihasan Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah telah mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dipaparkan di atas terbukti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai *madrasatul*

ula dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Aflahul Ihsan Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Aflahul Ihsan Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah. Pada variabel peran ibu sebagai *madrasatul ula* berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada variabel perilaku prososial berada pada kategori sedang.

Hasil analisis korelasi *product moment* pada SPSS 22 diperoleh bahwa nilai korelasi antara peran ibu dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun diperoleh hasil 0,546. Hal ini berarti korelasi antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun yaitu sebesar 0,546. Besar korelasi antara variabel peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial adalah 0,546 atau dapat dikatakan berada dalam kategori kuat. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, terbukti dengan nilai $r_{xy}=0,546$ dan $r_{tabel}=0,2564$. Jadi $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,546 > 0,2564$). Disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Aflahul Ihsan Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial anak. Dengan demikian penelitian ini berimplikasi pada perkembangan teori atau keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Aflahul Ihsan Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah ada beberapa saran yang bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Kepada ibu yang anaknya berusia 5-6 tahun, peneliti memberikan saran seorang ibu hendaknya bisa dijadikan sebagai contoh yang baik untuk anak dalam membentuk perilaku anak khususnya perilaku prososial.
2. Kepala sekolah, peneliti memberikan saran yaitu sebaiknya kepala sekolah mampu memfasilitasi agar perilaku prososial anak meningkat dengan baik.
3. Kepada guru, peneliti memberikan saran yaitu dalam membentuk perilaku prososial anak sebaiknya guru melibatkan orang tua anak dalam setiap permasalahan yang terdapat pada anak agar perilaku prososial anak dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494.
- Assingkily, M. S & Mikyal. H. 2019. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Journal of Islamic Primary Education* 2(3): 19-31.
- Bhasori, K. 2017. Menyemai Perilaku Prosocial di Sekolah. *Jurnal Pendidikan* 1(1): 57-92.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edy, A. CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *Jpud-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2) :221-230
- Erzad, A. M. 2017. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Journal* 5(2): 415-431.
- Farida , A. 2016. Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah* 4(2): 1-10.
- Farida, H. 2017. Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Androgyny Role Dalam Kegiatan Pramuka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal LP3M* 3(2): 1-14.
- Handika, & Fadhilaturrahmi. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prosocial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(5): 3306-3313.
- Hanurawan, F. 2018. *Psikologi Sosial Terapan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hapsari, Irian. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, evi F., Istiqamah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana. D, J., & Auliha, N. H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, Balqis. A & Khambali. 2021. Implementasi Pendidikan dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 terhadap Peran Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1(2) 71-78

- Hewi, L. & Surpida. 2019. Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari. *Journal of Early Childhood Education and Development* 1(2): 115-128.
- Ismail, H. 2018. Syariat Menyusui dalam Islam. *Jurnal At-Tibyan* 3(3): 57-67.
- Kasmiati. 2018. Eksistensi Ibu Sebagai Pendidik Anak Usia Dini Dan Dampaknya Bagi Kualitas Pendidikan Anak. *Journal of Pedagogy* 1(1): 26-34.
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1(1) 1-16.
- Khaironi, M. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 2(1): 1-12.
- khasanah, & Pujiyanti F. 2021. Polah Asuh Ayah dan Anak Dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 909-922.
- Kurniawan, H. 2021. *Pengantar Praktisan Penyusunan Instrumen Penelitian*. Sleman: Depublish.
- Laini, A. 2021. Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi diri Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung. *Journal On Teacher Education* 3(1): 94-108.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulasi, S. 2021. Peran Madrasatul Ula Dalam Pembentukan Kecerdasan Spritual Anak. *Journal Of Primary Education*, 25-40.
- Nasution, R. A. 2017. Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Raudhah* 5(2): 1-16.
- Nurhayati, & Syahrizal. 2015. Urgensi Dan Peran Ibu Sebagai Madrasatul Al-Ula Dalam Pendidikan Anak. *Itqan* 6(2): 153-166.
- Pahlawati, E. F. 2020. Peranan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan* 5(1): 152-174.
- Pebriana, P. H. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 1-11.
- Pratiwi, W. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 106-117.

- Putrawan, Made I. 2017. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran, *Cakrawala PAUD*: 53-75
- Roflin, A. d. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rudi, R. d. 2022. Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Program Studi PGRA* 8(1): 9-17.
- Saleh, M. &. 2020. *Komunikasi Instruksional Dalam Konteks Pendidikan*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras.
- Sarayati, &. A. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri 2 Sintang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 21-30.
- Sinamo, Yusran Hanum, Zulkifli, Daviq C, 2020. Hubungan *Self-Esteem* Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(1): 125-131.
- Siswono, T. E. 2019. *Paradigma Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofanudin, A. 2011. *Metode Penelitian Ilmu Tarbiyah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sugiyono, 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Taufik, M. 2021. *Malaikat Itu Bernama Ibu*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim Press.
- Widi, R. 2011. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic*, 8(1): 27-34
- Wulandari, A. d. 2019. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2): 99-107.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi instrument peran ibu sebagai *madrasatul ula*

No	Indikator	Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Soal
1.	Sumber dan pemberi kasih sayang	<p>1. Saya membatasi waktu bermain pada anak saya</p> <p>2. saya memberi kebebasan kepada anak saya untuk bermain kapan saja</p> <p>3. saya memberikan tontonan yang mendidik kepada anak saya</p> <p>4. Saya membiarkan anak saya menonton film apa saja yang dia sukai</p> <p>5. Saya menerapkan kedisiplinan kepada anak saya.</p> <p>6. Saya mengikuti semua keinginan anak saya, agar ia tidak rewel</p>	1, 3, 5	2, 4, 6	6

2.	Pengasuh	<p>7. Saya berbicara dengan tutur bahasa yang baik kepada anak saya.</p> <p>8. Saya membiarkan anak saya ketika dia berkata dengan nada tinggi</p> <p>9. Saya mengajarkan tata cara sholat yang baik dan benar pada anak saya.</p> <p>10. Saya tetap mengobrol dengan teman, meskipun anak butuh perhatian saya</p>	7, 9	8, 10	4
----	----------	---	------	-------	---

3.	Pemeliharaan	<p>11. Saya mengawasi anak saya ketika bermain.</p> <p>12. Saya memberi anak saya kebebasan untuk bermain tanpa pengawasan.</p> <p>13. Saya memperhatikan pola makan anak saya.</p> <p>14. Saya membiarkan anak saya membeli makanan sesuai keinginannya</p>	11, 13	12, 14	4
----	--------------	--	--------	--------	---

4.	Tempat mencerah kan isi hati	<p>15. Saya menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita anak saya</p> <p>16. Saya lebih banyak menasehati anak dibandingkan mendengarkan keluhannya</p> <p>17. Saya membiarkan anak saya berbicara tanpa memotong pembicaraannya.</p> <p>18. Saya memotong pembicaraan anak ketika anak sedang bercerita</p>	15, 17	16, 18	4
5.	Mengatur kehidupan dalam rumah tangga	<p>19. Saya menyediakan keperluan anak saya ketika akan berangkat sekolah</p> <p>20. Saya terburu-buru jika menyuruh anak berangkat ke sekolah</p>	19	20	

6.	Pendidik dalam segi-segi emosional	<p>21. Di depan anak, ketika marah saya akan beristigfar</p> <p>22. Di depan anak, ketika marah saya akan mengungkapkan semua yang saya rasakan</p> <p>23. Ketika berselisih paham dengan pasangan, saya akan bersikap biasa di depan anak</p> <p>24. Ketika berselisih paham dengan pasangan, saya akan saling saling diam di depan anak</p> <p>25. Ketika saya bersedih saya akan bersikap hangat kepada anak saya</p> <p>26. Ketika saya bersedih saya akan terlihat murung di depan anak saya</p>	21, 23, 24	22, 24, 26	6
Jumlah			13	13	26

Sumber: (Nurhayati & Syahrizal: 2015)

Tabel 3.8

Kisi-kisi instrumental perilaku prososial

No	Indikator	Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Soal
1.	Berbagi	<p>1. Anak saya membagi bekal kepada temannya</p> <p>2. Anak saya acuh saat temannya tidak membawa bekal</p> <p>3. Anak saya bersedia berbagi mainan kepada temannya</p> <p>4. Anak saya menangis ketika diminta untuk berbagi mainan dengan temannya.</p> <p>5. Anak saya bersedia berbagi tempat duduk dengan temannya</p> <p>6. Anak saya membiarkan temannya berdiri ketika tidak kebagian tempat duduk</p>	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	Menolong	<p>7. Anak saya langsung mengulurkan tangannya ketika temannya terjatuh</p> <p>8. Anak saya diam saja saat melihat temannya terjatuh</p> <p>9. Anak saya membantu</p>	7, 9	8, 10	4

		<p>temannya saat mengumpulkan mainan</p> <p>10. Anak saya membiarkan temannya mengumpulkan mainan</p> <p>11. Anak saya mengambil barang temannya yang terjatuh</p> <p>12. Anak saya membiarkan temannya mengambil barang yang terjatuh tanpa berniat untuk menolongnya</p>			
3.	Kerjasama	<p>13. Anak saya bersedia berbagi tugas saat mengumpulkan mainan</p> <p>14. Anak saya mau menonjol sendiri, tidak peduli dengan kesulitan temannya</p> <p>15. Anak saya bersedia bergiliran saat bermain seluncuran dengan temannya</p> <p>16. Anak saya berebutan seluncuran saat bermain dengan temannya</p>	13, 15	14, 16	4

4.	Jujur	<p>17. Anak saya meminta izin saat mengambil mainan</p> <p>18. Anak saya langsung mengambil mainan tanpa meminta izin</p> <p>19. Anak saya berinisiatif sendiri untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan</p> <p>20. Anak saya tetap diam saat melakukan kesalahan</p> <p>21. Anak saya mengembalikan mainan yang dipinjam kepada temannya</p> <p>22. Anak saya membawa pulang mainan temannya tanpa izin</p>	17, 19, 21	18, 20, 22	6
5.	Peduli	<p>23. Anak saya mengusap punggung temannya ketika melihat temanya menangis</p> <p>24. Anak saya bersikap acuh ketika melihat temannya menangis</p> <p>25. Anak saya memberikan tepuk tangan ketika temannya tampil.</p>	23, 25	24, 26	4

		26. Anak saya menertawakan temannya saat tampil			
6.	Dermawan	<p>27. Anak saya langsung meminta uang ketika melihat orang minta sumbangan ke rumah</p> <p>28. Anak saya bersikap acuh ketika melihat orang meminta sumbangan kerumah</p> <p>29. Anak saya membeli jajanan yang sama untuk temannya</p> <p>30. Anak saya membeli jajanan hanya untuk dirinya sendiri</p>	27, 29	28, 30	4

7.	Sukarela	<p>31. Anak saya berinisiatif untuk meminjamkan mainan kepada temannya</p> <p>32. Anak saya menyembunyikan mainannya saat bermain dengan temannya</p> <p>33. Anak saya berinisiatif sebelum diminta bantuan</p> <p>34. Anak saya menolak ketika diminta bantuan</p>	31, 33	32, 34	4
Jumlah			17	17	34

Sumber: (Khasanah & Fauziah: 2021)

LAMPIRAN II

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
J. Sudirman No. 137 Lima Kawan Batusangkar Telp. (0712) 71152, 574221, 71880 Fax. (0712) 71879
Website : www.iainbatunegeri.ac.id e-mail : iain@iainbatunegeri.ac.id

Nomor : B-879/In.27/L.I/ TL.00/06/2022

30 Juni 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Yth. Kepala Sekolah TK Afatul Ihsan Kec. Sijunjung

Assalamu'alaikum W. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	Miftahul Jannah/1530109034
Tempat/Tanggal Lahir	Solok Ambah/20 November 1999
Kartu Identitas	1303040011990003
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	Jorong Koto Rarah Negeri Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	Hubungan peran ibu sebagai madrasatul uia dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Afatul Ihsan Negeri Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung
Lokasi	TK Afatul Ihsan Negeri Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten
Waktu	30 Juni 2022 s.d 30 Agustus 2022
Dosen Pembimbing	Dr. Hj. Nuralla, M.Pd.I, M.A.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar sebagai Laporan
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai Laporan

LAMPIRAN III

BALASAN SURAN PENELITIAN



**YAYASAN PUTI BUNGSU
TK AFLAHUL IHSAN
NAGARI SOLOK AMBAH KECAMATAN
SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Alamat : Jl. Kota Rambah Nagari Solok Ambah

Kode Pos 27552

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK. Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Miftahul Jannah
Nim : 1820109004
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Yang tersebut namanya di atas melaksanakan penelitian di TK Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung dengan judul "Hubungan Peran Ibu Sebagai *Mahywaraf Ula* Dengan Perilaku Presensi di TK Aflahul Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung" untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atau perlunasannya kami ucapkan terimakasih.

Solok Ambah, 14 Juli 2022

Kepala Sekolah TK Aflahul Ihsan



Kartina Diah, S.Pd

LAMPIRAN IV

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Humsongkar, 4 Juni 2022

No : Ibtisawa
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Memohon Validasi Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

Di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Doa dan harapan semoga ibuk selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 1830109034
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini memohon kepada ibuk untuk dapat kiranya menjadi validator dari kisi-kisi instrumen untuk penyelesaian skripsi dengan judul "Hubungan peran ibu sebagai *madrasatul ula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Alfabid Ihsan Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung". Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama ibuk saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang memohon, 4 Juni 2022



MIFTAHUL JANNAH
NIM. 18 301 090 34

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
(PERAN IBU SERAGAI MADRASATUL ULU)

Pertajuk:

1. Berikan penilaian dan saran setiap/Isak dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditanyakan.
2. Jika validator perlu memberikan komen khusus demi perbaikan angket, mohon ditulis pada kolom angket atau langsung pada isak.

NO	Penilaian			Saran	
	A	B	C	1	2
1	X				
2	X				
3	X				
4	A	X		X	
5	X				
6	A	X		X	
7	X				
8	A	X		X	
9	X				
10	A	X		X	
11	X				
12	A				
13	A				
14	X				
15	A				
16	A	X		X	
17	B				
18	X				
19	A				
20	A			X	
21	A			X	
22	A			X	
23	A			X	
24	A			X	
25	A	X		X	
26	A			X	

Kriteria Skala Penilaian

- A. Valid tanpa revisi
- B. Valid dengan revisi
- C. Tidak valid

Ketuntasan Tugas

- 1. Perbaikan pada butir angket
- 2. Penambahan atau pengurangan butir angket

Survei-survei klinis pendahuluan

Validator

jumlah pengisian surat
lekap 26 item faktor
mencari 3 pengisian hanya
mengukur 3 indikator
berkaitan dan tidak mengukur
indikator yang lain
Salah satu tabel mendasar
sifat mens 3 indikator
Hubung frekuensi 2000

Dusunungkar,

Validator, Juni 2022

Dr. Wahidul Firdausi S.Psi., MA

NIP. 19790916 200312 2 001

Normalis dan sosial
Adaptability fungsi

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
(PERILAKI PROMOSIAL)**

Tempa

1. Berikan penilaian dan saran kepada Tim dengan cara menambahkan tanda (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
2. Jika validator perlu menambahkan catatan khusus atau perubahan angket, mohon ditulis pada kolom angket dan lampiran pada berikut.

No	Penilaian			Saran	
	K	B	C	1	2
1	X	B	C	1	2
2	X	B	C	1	2
3	X	B	C	1	2
4	X	B	C	1	2
5	X	B	C	1	2
6	X	B	C	1	2
7	X	B	C	1	2
8	X	B	C	1	2
9	X	B	C	1	2
10	X	B	C	1	2
11	X	B	C	1	2
12	X	B	C	1	2
13	X	B	C	1	2
14	X	B	C	X	2
15	X	B	C	1	2
16	X	B	C	1	2
17	X	B	C	1	2
18	X	B	C	1	2
19	X	B	C	1	2
20	X	B	C	1	2
21	X	B	C	1	2
22	X	B	C	X	2
23	X	B	C	1	2
24	X	B	C	1	2
25	X	B	C	1	2
26	X	B	C	1	2
27	X	B	C	1	2
28	X	B	C	1	2
29	X	B	C	X	2
30	X	B	C	1	2
31	X	B	C	1	2
32	X	B	C	1	2
33	X	B	C	1	2
34	X	B	C	1	2

<p>Kriteria Skala Penilaian</p> <p>A. Valid tanpa revisi</p> <p>B. Valid dengan revisi</p> <p>C. Tidak valid</p>	<p>Keterangan Skala</p> <p>1. Perbaikan pada butir angket</p> <p>2. Perubahan atau pengurangan butir angket</p>
--	---

<p>Saran-saran khusus pendapat Validator</p> <p>Hindari pengulangan kata-kata yang sama di bagian pernyataan pada pernyataan yang menggunakan sumber yang sama dalam hal ini pernyataan dalam skala</p>	<p>Harusangkan.</p> <p>Validasi, Juni 2022</p>  <p>Dr. Wahidah Fitriani S.Pd., MA NIP. 19790016 200312 2 003</p>
---	---

PENILAIAN AHLI (EXPERT JUDGMENT)

Judul Skripsi Hubungan peran ibu sebagai *motherhood role* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fatih Hasan Nugroho Sekeloa Arahah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Orleh Miftahul Jannah

No	Aspek	Nilai			
		TP	KT	CT	T
1	Kisi-kisi Instrumen			✓	
2	Penggunaan bahasa sesuai Tjasa Yang Disempurnakan (EYD)			✓	
3	Baur instrumen peran ibu sebagai <i>motherhood role</i> dengan perilaku prososial			✓	

Keterangan:

- T - Tepat
- CT - Cukup Tepat
- KT - Kurang Tepat
- TP - Tidak Tepat

Catatan/Saran:

Perbaikan bahan pengumpulan berbedanya dan jenis Sijunjung, berbedanya juga penelitian dan 1 kesimpulannya dengan menggunakan indikator tersebut dan dapat menggunakan indikator 95 dan Kesimpulan Instrumen ini dapat/ tidak dapat digunakan.

Hasanngkar, Juni 2022

Dosen Ahli

Dr. Wahdah Fitriani S.Psi., MA

NIP. 19790916 200312 2 003

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang beranda tangan dibawah ini,
Nama: Dr. Wafidah Fitriani, S.Psi., MA

Telah membaca dan memeriksa instrumen penelitian dengan judul, "hubungan peran ibu sebagai *moderenselula* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di tk azzahid ibrahim nagari salok umbah kecamatan sijunjung kabupaten sijunjung".

Yang dibuat oleh:

Nama: Mifalul Jannah
Nomor: 1830109034
Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Ajaran: 2021/2022

Berdasarkan pemeriksaan instrumen ini, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid
layak untuk digunakan. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2022



Dr. Wafidah Fitriani, S.Psi., MA

NIP. 19790916 200312 1 003

LAMPIRAN V

ANGKET PENELITIAN

Angket Penelitian Peran Ibu Sebagai *Madrasatul Ula*

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Anak *Asy Almasi Said*
Nama Orang Tua *Yusuf*
Tanggal Pengisian *24 Juli 2020*

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu, terlebih dahulu kami mengucapkan semoga Bapak/Ibu serta keluarga semua berada dalam keadaan sehat. Tujuan penyempitan angket ini adalah untuk mendapatkan gambaran data atau informasi dalam menyelesaikan penelitian. Untuk itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagaimana adanya.

Berikut ini ada 18 item pernyataan yang berisi tentang Peran Ibu sebagai *Madrasatul Ula*. Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti.
2. Beri tanda "sangat" (+) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anak dari Bapak/Ibu.

Item Pernyataan

Peran Ibu sebagai *Madrasatul Ula*

No	Pernyataan	SI	SR	KD	JR	TP
1	Saya memberikan kebebasan pada anak saya untuk bermain kapan saja				✓	
2	Saya membiarkan anak ketika dia berkata dengan nada tinggi				✓	
3	Saya membiarkan anak saya membeli jajanan sesuai keinginannya			✓		
4	Saya membiarkan anak saya berbicara tanpa memotong pembicaraannya		✓			
5	Saya terburu-buru jika menyusuh anak berangkat ke sekolah			✓		
6	Ketika berselisih paham dengan pasangan, saya akan bersikap seperti biasa didepan anak saya			✓		
7	Ketika saya beresah saya tetap bersikap hangat terhadap anak saya		✓			

8	Saya membatasi waktu bermain pada anak			✓	
9	Saya membatasi anak saya menonton film apa pun yang dia sukai			✓	
10	Saya berbicara dengan tata bahasa yang baik kepada anak saya	✓			
11	Saya memperhatikan pola makan anak saya	✓			
12	Ketika saya bersih saya akan terlihat murung dengan anak saya				✓
13	Saya memberikan tolongan yang mendidik kepada anak saya			✓	
14	Saya mengikuti semua keinginan anak saya, agar dia tidak rewel			✓	
15	Saya mengajarkan tata cara sholat yang benar pada anak saya		✓		
16	Saya memberi anak saya kebebasan untuk bermain tanpa pengawasan		✓		
17	Saya menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita anak saya		✓		
18	Ketika berhasil paham dengan pasangan, saya akan saling diam dengan anak saya			✓	

Sidik Ambak, 24 Juni 2022

Responden



(Yusudar)

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Anak : ADOHA NAJWA ORLIM
Nama Orang Tua : WACMARTATI
Tanggal Pengisian : 2 JUNI 2023

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu, terlewat dahulu kami memohonkan semoga Bapak/Ibu serta keluarga semua berada dalam keadaan sehat. Tujuan penyampaian angket ini adalah untuk mendapatkan gambaran data atau informasi dalam menyelesaikan penelitian. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagaimana adanya.

Berkas ini ada 18 item pernyataan yang berisi tentang Peran Ibu sebagai *Madrasatul Ula*. Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

B. Petunjuk Pengisian

- Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti.
- Berikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anak dan Bapak/Ibu.

Item Pernyataan

Peran Ibu sebagai *Madrasatul Ula*

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya memberikan kebebasan pada anak saya untuk bermain kapan saja				✓	
2	Saya membiarkan anak ketika dia berkata dengan nada tinggi		✓			
3	Saya membiarkan anak saya membeli jajanan sesuai keinginannya				✓	
4	Saya membiarkan anak saya berbicara tanpa memotong pembicaraannya	✓				
5	Saya terburu-buru jika menyuruh anak berangkat ke sekolah					✓
6	Ketika berselisih paham dengan pasangan, saya akan bersikap seperti biasa di depan anak saya		✓			
7	Ketika saya berselisih saya tetap bersikap hangat terhadap anak saya	✓				

8	Saya membatasi waktu bermain pada anak		✓			
9	Saya membiarkan anak saya menonton film apa pun yang dia sukai			✓		
10	Saya berbicara dengan tutur bahasa yang baik kepada anak saya		✓			
11	Saya memperbaiki pola makan anak saya	✓				
12	Ketika saya bersalah saya akan terlihat menyesal di depan anak saya		✓			
13	Saya membacakan tulisan yang mendidik kepada anak saya	✓				
14	Saya mengikuti semua kegiatan anak saya, agar dia tidak rewel				✓	
15	Saya mengajarkan cara sholat yang benar pada anak saya		✓			
16	Saya membuat anak saya kebetulan untuk bermain tanpa pengawasan		✓			
17	Saya menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita anak saya		✓			
18	Ketika berselisih paham dengan pasangan, saya akan saling diam di depan anak saya				✓	

Sekolah Anak, 28 Juni 2022

Responden

H. Hafid

(HAFIDHARTATI)

Angket Penelitian Perilaku Prososial

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Anak : *Uti Alvin Land*
Nama Orang Tua : *gusni*
Tanggal Pengisian : *2 Juni 2022*

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu, terlebih dahulu kami mengucapkan semoga Bapak/Ibu serta keluarga semua berada dalam keadaan sehat. Tujuan penyusunan angket ini adalah untuk mendapatkan gambaran data atau informasi dalam menyelesaikan penelitian. Untuk itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagaimana adanya.

Berikut ini ada 21 item pernyataan yang berisi tentang Perilaku Prososial. Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

B. Peringkat Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anak dari Bapak/Ibu:

Item Pernyataan Perilaku Prososial

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Anak saya bersedia berbagi tempat duduk dengan temannya		✓			
2.	Anak saya acuh saat temannya tidak membawa bekal		✓			
3.	Anak saya diam saja saat melihat temannya terjatuh			✓		
4.	Anak saya mengembalikan barang temannya yang terjatuh			✓		
5.	Anak saya mau menolong sendiri, tidak peduli dengan kesulitan temannya		✓			
6.	Anak saya meminta izin saat saat mengambil mainan			✓		
7.	Anak saya menyumbangkan mainan saat bermain dengan temannya			✓		

8.	Anak saya membagi bekal kepada temannya					✓
9.	Anak saya menobatkan temannya mengunggulkan mamam	✓				
10.	Anak saya bermedia berbagi tugas saat mengunggulkan mamam			✓		
11.	Anak saya beresahan selasutan saat bermain dengan temannya			✓		
12.	Anak saya berinisiasi sendiri untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan				✓	
13.	Anak saya membawa pulang mainan temannya tanpa izin	✓				
14.	Anak saya menolak ketika diminta bantuan					✓
15.	Anak saya bersedia berbagi mainan kepada temannya				✓	
16.	Anak saya membarakat temannya berduh ketika tidak kabagiat tempat duduk				✓	
17.	Anak saya membarakat temannya temannya mengambil barang yang terjatuh tanpa bermain untuk menolongnya			✓		
18.	Anak saya langsung mengambil mainan tanpa izin					✓
19.	Anak saya mengembalikan mainan yang dipinjam kepada temannya	✓				
20.	Anak saya bersikap acuh ketika melihat temannya menangis			✓		
21.	Anak saya langsung meminta uang ketika melihat orang meminta sumbangan ke rumah				✓	

Solak Ambah, 12 Juni 2022

Responden

Y. H. S.

(*Y. H. S.*)

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Anak : ADONIA NAJWA ORLW
Nama Orang Tua : MAS MARIATI
Tanggal Pengisian : 16 Juni 2022

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu, terlebih dahulu kami mengucapkan semoga Bapak/Ibu serta keluarga semua berada dalam keadaan sehat. Tujuan penyusunan angket ini adalah untuk mendapatkan gambaran data atau informasi dalam menyelesaikan penelitian. Untuk itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagaimana adanya.

Berikut ini ada 21 item pernyataan yang berisi tentang Perilaku Prosocial. Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anak dari Bapak/Ibu.

Item Pernyataan Perilaku Prosocial

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Anak saya bersedia berbagi tempat duduk dengan temannya		✓			
2	Anak saya acuh saat temannya tidak membawa bekal				✓	
3	Anak saya diam saja saat melihat temannya terjatuh			✓		
4	Anak saya mengembalikan barang temannya yang terjatuh			✓		
5	Anak saya mau menolong sendiri, tidak peduli dengan kesulitan temannya			✓		
6	Anak saya meminta izin saat saat mengambil mainan				✓	
7	Anak saya menyumbangkan mainan saat bermain dengan temannya			✓		

8.	Anak saya membagi bekal kepada temannya		✓			
9.	Anak saya membiarkan temannya mengumpulkan mainan					✓
10.	Anak saya bersedia berbagi tugas saat mengumpulkan mainan			✓		
11.	Anak saya berebutan secara acak saat bermain dengan temannya			✓		
12.	Anak saya berinisiatif sendiri untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan			✓		
13.	Anak saya membawa pulang mainan temannya tanpa izin					✓
14.	Anak saya menolak ketika diminta bantuan			✓		
15.	Anak saya bersedia berbagi mainan kepada temannya			✓		
16.	Anak saya membiarkan temannya berdiri ketika tidak kubagian tempat duduk					✓
17.	Anak saya membiarkan temannya temannya mengacak barang yang terjatuh tanpa membuat urak menolaknya			✓		
18.	Anak saya langsung mengambil mainan tanpa izin					✓
19.	Anak saya mengembalikan mainan yang dipinjam kepada temannya			✓		
20.	Anak saya berebutan acak ketika melihat temannya menangis			✓		
21.	Anak saya langsung meminta uang ketika melihat orang meminta sumbangan ke rumah	✓				

Solak Ambah, 2 Juni 2022

Responden

Handwritten signature

(HASMAB SA XI)

LAMPIRAN VI

UJI VALIDITAS

Uji validitas kisi-kisi instrument peran ibu sebagai *madrasatul ula*

No	Nama	UJI VALIDITAS KISI-KISI INSTRUMEN PERAN IBU SEBAGAI MADRASATUL ULA																										
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	MJ	5	4	2	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	5	4	3	4	5	3	5	3	5	5	5	4	4	106
2	MWW	5	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	86
3	FUW	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	110
4	MHN	5	4	3	5	4	5	5	3	4	2	4	3	2	4	4	5	4	5	5	4	4	2	4	3	2	4	99
5	D	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	1	1	3	4	3	5	4	5	5	3	3	3	1	4	3	4	94
6	H	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	107
7	YRY	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	115
8	ES	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	114
9	EP	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	3	1	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	5	5	104
10	EP	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	91
11	LQ	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	115
12	MN	3	2	5	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	1	3	3	5	3	4	4	4	5	4	82
13	AW	4	3	5	2	2	2	2	3	2	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	97
14	SGR	3	3	1	4	5	2	4	2	5	3	4	4	4	5	1	4	1	4	3	2	3	3	4	4	5	4	87
15	B	5	4	4	5	3	5	4	3	2	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	107
16	VAA	5	2	1	5	1	1	3	1	4	4	2	4	5	2	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	91
17	ST	4	2	1	3	1	2	2	1	2	3	4	2	2	5	3	5	5	4	3	4	3	3	3	4	5	2	78
18	HN	5	2	1	5	4	4	3	3	1	2	1	1	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	5	5	1	74
19	RA	3	3	1	4	3	4	4	4	2	1	2	1	2	4	4	3	4	4	2	3	4	5	2	4	5	1	79
20	AA	1	4	1	4	1	4	4	2	5	3	2	1	2	4	3	5	4	4	3	5	5	1	2	5	5	1	81
	rhitung	0.3426	0.8033	0.4701	0.3988	0.515	0.452	0.6116	0.6733	0.5538	0.6125	0.6321	0.5276	0.3626	0.4457	0.3853	0.2921	0.4184	0.458	0.7764	0.4757	0.6563	0.4789	0.4577	-0.522	-0.41	0.6712	
	rtabel	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	
	ket	drop	valid	valid	drop	valid	drop	valid	drop	drop	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	drop	valid								

Uji validitas kisi-kisi instrument perilaku prososial

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jumlah	
1	MJ	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	5	1	4	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	5	2	77
2	MWW	2	3	3	4	3	1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	81	
3	FUW	4	3	4	3	3	2	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	1	2	2	5	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	4	93	
4	MHN	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	94	
5	D	5	4	5	2	4	2	5	5	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	5	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	4	1	2	110	
6	H	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	5	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	2	1	4	97	
7	YRY	5	4	3	2	3	2	5	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	100	
8	ES	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	2	1	2	120	
9	EP	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	2	5	5	4	3	2	2	5	4	3	4	4	3	1	124	
10	EP	4	4	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	1	4	5	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	130	
11	LQ	4	5	5	5	4	4	4	5	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	1	123	
12	MN	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	131	
13	AW	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	4	3	2	4	2	1	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	2	5	5	5	3	3	4	130	
14	SGR	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	2	4	3	104	
15	B	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	5	3	4	5	3	3	3	4	4	1	2	2	4	3	3	4	2	3	113	
16	VAA	4	2	4	3	2	4	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	1	5	3	111	
17	ST	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	101	
18	HN	4	3	4	3	3	2	4	5	2	4	2	5	3	4	2	4	4	4	4	5	3	2	3	1	2	4	2	3	3	1	1	1	2	2	101	
19	RA	3	4	4	3	2	1	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3	1	5	2	4	3	2	2	2	2	2	96	
20	AA	1	1	1	1	3	1	5	5	4	3	1	1	3	4	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	3	4	2	2	1	2	5	1	3	1	75	
	rhitung	0.4986	0.5213	0.5629	0.7278	0.675	0.7314	0.2352	0.1466	0.1168	0.139	0.556	0.6142	0.3362	0.3516	0.5743	0.5276	0.5442	0.4802	0.7076	0.3184	0.1166	0.3687	0.6794	0.5399	0.5628	0.084	0.5564	0.414	0.8126	0.7191	0.47	0.6463	0.0764	0.0753		
	rtabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
		valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	drop	drop	drop	valid	valid	drop	drop	valid	valid	valid	valid	valid	drop	drop	drop	valid	valid	valid	drop	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	drop

LAMPIRAN VII

UJI REABILITAS

Uji reabilitas peran ibu sebagai *madrasatul ula*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	MJ	5	4	2	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	5	4	3	4	5	3	5	3	5	5	5	4	4	106
2	MWW	5	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	86
3	FUW	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	110
4	MHN	5	4	3	5	4	5	5	3	4	2	4	3	2	4	4	5	4	5	5	4	4	2	4	3	2	4	99
5	D	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	1	1	3	4	3	5	4	5	5	3	3	3	1	4	3	4	94
6	H	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	107
7	YRY	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	115
8	ES	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	114
9	EP	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	3	1	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	5	5	104
10	EP	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	91
11	LQ	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	115
12	MN	3	2	5	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	1	3	3	5	3	4	4	4	5	4	82
13	AW	4	3	5	2	2	2	2	3	2	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	97
14	SGR	3	3	1	4	5	2	4	2	5	3	4	4	4	5	1	4	1	4	3	2	3	3	4	4	5	4	87
15	B	5	4	4	5	3	5	4	3	2	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	107
16	VAA	5	2	1	5	1	1	3	1	4	4	2	4	5	2	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	91
17	ST	4	2	1	3	1	2	2	1	2	3	4	2	2	5	3	5	5	4	3	4	3	3	3	4	5	2	78
18	HN	5	2	1	5	4	4	3	3	1	2	1	1	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	5	5	1	74
19	RA	3	3	1	4	3	4	4	4	2	1	2	1	2	4	4	3	4	4	2	3	4	5	2	4	5	1	79
20	AA	1	4	1	4	1	4	4	2	5	3	2	1	2	4	3	5	4	4	3	5	5	1	2	5	5	1	81

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	26

Uji reabilitas kisi-kisi instrumen perilaku prososial

1	MJ	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	5	1	4	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	5	2	77	
2	MWW	2	3	3	4	3	1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	81
3	FUW	4	3	4	3	3	2	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	1	2	2	5	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	93	
4	MHN	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	94	
5	D	5	4	5	2	4	2	5	5	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	5	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	1	2	110	
6	H	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	5	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	4	97	
7	YRY	5	4	3	2	3	2	5	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	100		
8	ES	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	2	1	2	120		
9	EP	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	2	5	5	4	3	2	2	5	4	3	4	4	3	1	124		
10	EP	4	4	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	1	4	5	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	130	
11	LQ	4	5	5	5	4	4	4	5	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	1	123	
12	MN	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	131		
13	AW	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	4	3	2	4	2	1	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	2	5	5	5	3	3	4	130		
14	SGR	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	2	4	3	104		
15	B	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	5	3	4	5	3	3	3	4	4	1	2	2	4	3	3	4	2	3	113		
16	VAA	4	2	4	3	2	4	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	1	5	3	111		
17	ST	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	101		
18	HN	4	3	4	3	3	2	4	5	2	4	2	5	3	4	2	4	4	4	4	5	3	2	3	1	2	4	2	3	3	1	1	1	2	2	101		
19	RA	3	4	4	3	2	1	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3	1	5	2	4	3	2	2	2	2	2	96		
20	AA	1	1	1	1	3	1	5	5	4	3	1	1	3	4	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	3	4	2	2	1	2	5	1	3	1	75		

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.881	34

LAMPIRAN VIII

KATEGORI PERAN IBU SEBAGAI *MADRASATUL ULA*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah	Kategori
1	ANO	4	2	4	5	5	4	5	4	3	4	5	2	5	4	4	2	4	4	70	Tinggi
2	AAS	4	4	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	3	3	4	2	4	3	65	Tinggi
3	AJ	3	4	4	5	5	2	5	5	2	5	4	3	4	1	5	4	3	2	66	Tinggi
4	AKZ	2	5	5	5	5	2	5	2	1	3	4	3	4	3	5	1	3	2	60	Tinggi
5	AA	4	5	5	5	4	2	3	2	2	4	5	3	4	3	5	2	2	2	62	Tinggi
6	ALR	2	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	2	4	3	2	4	67	Tinggi
7	ARI	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	79	Sangat Tinggi
8	A	4	5	5	5	5	3	5	1	1	3	4	2	5	3	4	3	2	3	63	Tinggi
9	APA	3	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	2	5	3	4	3	72	Tinggi
10	ADC	3	4	2	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	72	Tinggi
11	AA	5	5	5	4	2	5	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	75	Sangat Tinggi
12	AZK	3	4	3	4	2	5	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	64	Tinggi
13	AA	3	2	3	5	5	3	5	5	4	5	5	3	4	2	5	4	5	3	71	Tinggi
14	DSA	3	5	5	4	4	1	5	5	3	4	5	3	5	3	4	4	5	1	69	Tinggi
15	DTA	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	77	Sangat Tinggi
16	D	5	2	2	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	2	4	5	5	5	75	Sangat Tinggi
17	F	4	2	2	2	1	4	2	2	1	5	5	3	3	2	5	5	3	4	55	Sedang
18	FA	5	2	3	1	3	5	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	5	60	Tinggi
19	FA	3	3	2	4	1	5	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	5	60	Tinggi
20	FR	5	3	1	3	1	5	4	2	1	4	4	2	4	4	4	5	4	5	61	Tinggi
21	FK	4	5	2	3	3	5	2	4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	5	71	Tinggi
22	GL	4	5	3	3	3	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	5	5	4	71	Tinggi
23	GAA	2	4	4	5	1	4	5	4	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	65	Tinggi
24	GA	4	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	5	2	5	4	4	1	60	Tinggi
25	GG	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	72	Tinggi
26	HH	3	3	3	5	1	5	4	3	4	4	4	2	4	5	4	3	4	5	66	Tinggi
27	INO	4	2	2	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	74	Sangat Tinggi
28	IW	3	3	4	3	4	4	5	1	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	65	Tinggi
29	KDH	5	5	5	5	5	2	5	5	1	5	4	4	4	4	4	3	4	2	72	Tinggi
30	LZ	5	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	64	Tinggi

Rentang skor peran ibu sebagai *madrasatul ula*

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	74-90	Sangat Tinggi
2.	60-73	Tinggi
3.	46-59	Sedang
4.	32-45	Rendah
5.	18-31	Sangat Rendah

LAMPIRAN IX

KATEGORI PERILAKU PROSOSIAL

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Kategori
1	ANO	4	4	3	3	3	2	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	5	72	Tinggi
2	AAS	4	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	5	2	4	3	5	5	3	2	61	Sedang
3	AJ	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	5	3	77	Tinggi
4	AKZ	4	3	2	3	2	3	4	5	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	5	5	3	61	Sedang
5	AA	4	2	2	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	5	4	3	4	4	5	5	2	70	Sedang
6	ALR	4	3	3	4	3	2	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	66	Sedang
7	ARI	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	2	1	1	3	3	1	2	4	2	1	62	Sedang
8	A	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	5	2	3	3	2	2	2	1	1	3	61	Sedang
9	APA	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	70	Sedang
10	ADC	3	5	4	5	2	4	2	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	2	2	4	78	Tinggi
11	AA	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	2	2	2	5	66	Sedang
12	AZK	3	2	4	3	3	3	3	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	2	4	5	5	79	Tinggi
13	AA	3	4	3	4	3	4	2	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	1	2	2	2	68	Sedang
14	DSA	3	2	3	3	4	3	5	2	2	3	4	2	3	3	2	2	5	5	5	5	4	70	Sedang
15	DTA	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	1	3	2	2	1	4	75	Tinggi
16	D	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	3	4	4	3	4	3	2	3	5	2	76	Tinggi
17	F	4	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	4	5	1	4	55	Sedang
18	FA	3	4	2	2	3	2	1	2	5	4	5	5	3	4	2	2	4	5	1	1	4	64	Sedang
19	FA	2	2	2	2	3	2	5	2	2	3	2	3	2	4	5	5	2	4	2	3	3	60	Sedang
20	FR	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	5	5	2	2	64	Sedang
21	FK	4	3	2	3	2	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	2	4	5	3	4	3	75	Tinggi
22	GL	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	68	Sedang
23	GAA	4	4	3	3	2	2	3	1	5	3	5	3	4	5	3	4	3	2	3	2	3	67	Sedang
24	GA	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	4	5	5	4	2	5	2	5	5	3	69	Sedang
25	GG	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	1	2	2	4	65	Sedang
26	HH	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	5	2	3	4	76	Tinggi
27	INO	3	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	2	1	1	3	2	4	1	2	4	70	Sedang
28	IW	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	5	3	5	5	4	5	4	3	2	3	71	Sedang
29	KDH	3	5	4	3	2	3	2	5	5	4	4	4	5	3	5	2	4	5	2	2	4	76	Tinggi
30	LZ	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	3	5	2	2	1	4	2	61	Sedang

Rentang skor perilaku prososial

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	89-105	Sangat Tinggi
2.	72-88	Tinggi
3.	55-71	Sedang
4.	38-54	Rendah
5.	21-37	Sangat Rendah

LAMPIRAN X

INDEKS KORELASI

**Perhitungan indeks korelasi peran ibu sebagai *madrasatul ula* terhadap
Perilaku prososial**

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	70	72	5040	4900	5184
2	65	61	3965	4225	3721
3	66	77	5082	4356	5929
4	60	61	3660	3600	3721
5	62	70	4340	3844	4900
6	67	66	4422	4489	4356
7	79	62	4898	6241	3844
8	63	61	3843	3969	3721
9	72	70	5040	5184	4900
10	72	78	5616	5184	6084
11	75	66	4950	5625	4356
12	64	79	5056	4096	6241
13	71	68	4828	5041	4624
14	69	70	4830	4761	4900
15	77	75	5775	5929	5625
16	75	76	5700	5625	5776
17	55	55	3025	3025	3025
18	60	64	3840	3600	4096
19	60	60	3600	3600	3600
20	61	64	3904	3721	4096
21	71	75	5325	5041	5625
22	71	68	4828	5041	4624
23	65	67	4355	4225	4489
24	60	69	4140	3600	4761
25	72	65	4680	5184	4225

26	66	76	5016	4356	5776
27	74	70	5180	5476	4900
28	65	71	4615	4225	5041
29	72	76	5472	5184	5776
30	64	61	3904	4096	3721
31	75	67	5025	5625	4489
32	77	80	6160	5929	6400
33	89	80	7120	7921	6400
34	87	60	5220	7569	3600
35	73	70	5110	5329	4900
36	74	70	5180	5476	4900
37	80	75	6000	6400	5625
38	70	60	4200	4900	3600
39	60	65	3900	3600	4225
40	60	68	4080	3600	4624
41	74	71	5254	5476	5041
42	66	69	4554	4356	4761
43	76	73	5548	5776	5329
44	64	72	4608	4096	5184
45	75	66	4950	5625	4356
46	80	84	6720	6400	7056
47	80	84	6720	6400	7056
48	83	90	7470	6889	8100
49	82	89	7298	6724	7921
50	81	85	6885	6561	7225
51	64	65	4160	4096	4225
52	70	73	5110	4900	5329

53	78	75	5850	6084	5625
54	70	70	4900	4900	4900
55	65	77	5005	4225	5929
56	75	60	4500	5625	3600
57	67	62	4154	4489	3844
58	68	71	4828	4624	5041
59	80	86	6880	6400	7396
	4166 $\Sigma X = 70,61$	4170 $\Sigma Y = 70,67$	296318	297438	298318

LAMPIRAN XI

DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET DARI RESPONDEN

Dokumentasi pengisian angket oleh responden



Ket: pengisian angket oleh ibuk Fitri Handayani



Ket: pengisian angket oleh ibuk Rahma Yusnita



Ket: pengisian angket oleh ibuk Yuliantri



Ket: pengisian angket oleh ibuk Yeni Herlina



Ket: pengisian angket oleh ibuk Yuni Rahma



Ket: pengisian angket oleh ibuk Hasnawati



Ket: pengisian angket oleh ibuk Khairul Niswa

